

**ANALISIS KEBIJAKAN PROSES DIGITALISASI KOLEKSI DAN
INFORMASI ACEH (PDIA) BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**Juwita
NIM. 531303248**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR - RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Diajukan Oleh:

Juwita

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan

NIM: 531303248

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Syukrinur, M.LIS
NIP. 196801252000031002



Asnawi, M.IP
NIDN. 202211880

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program
Sarjana (S-1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal

Jum'at **10 Januari** **2020 M**
15 Jumdil Awal **1441 H**

Di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



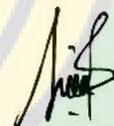
Drs. Syukrinur, M.LIS
NIP. 19680125200003 1002

Penguji I,



Dr. Muhammad Nasir, M.Hum
Nip. 19660113199402 1002

Sekretaris,



Asnawi, M.IP
NIDN. 202211880

Penguji II,



Mukhtaruddin, M.LIS
Nip.19771115200912 1001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 1968051199402 1001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juwita

NIM : 531303248

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Analisis Kebijakan Proses Digitalisasi Koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) Banda Aceh.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk di

Banda Aceh, 8 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



Juwita

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas anugerah dan nikmat yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kebijakan Proses Digitalisasi Koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) Banda Aceh”.

Shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta para sahabat, tabi’in dan para ulama yang senantiasa berjalan dengan risalah-Nya yang telah membawa umat dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan dan perjuangannya yang telah memuliakan kaum wanita.

Syukur Alhamdulillah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak mudah jalan yang ditempuh untuk bisa menyelesaikan pelaksanaan tugas akhir ini. Dengan kudrah dan iradah yang Allah berikan, penulis mampu melewati semua halangan dan rintangan, dan dapat menyelesaikannya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, dan pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga bisa terselesaikan.

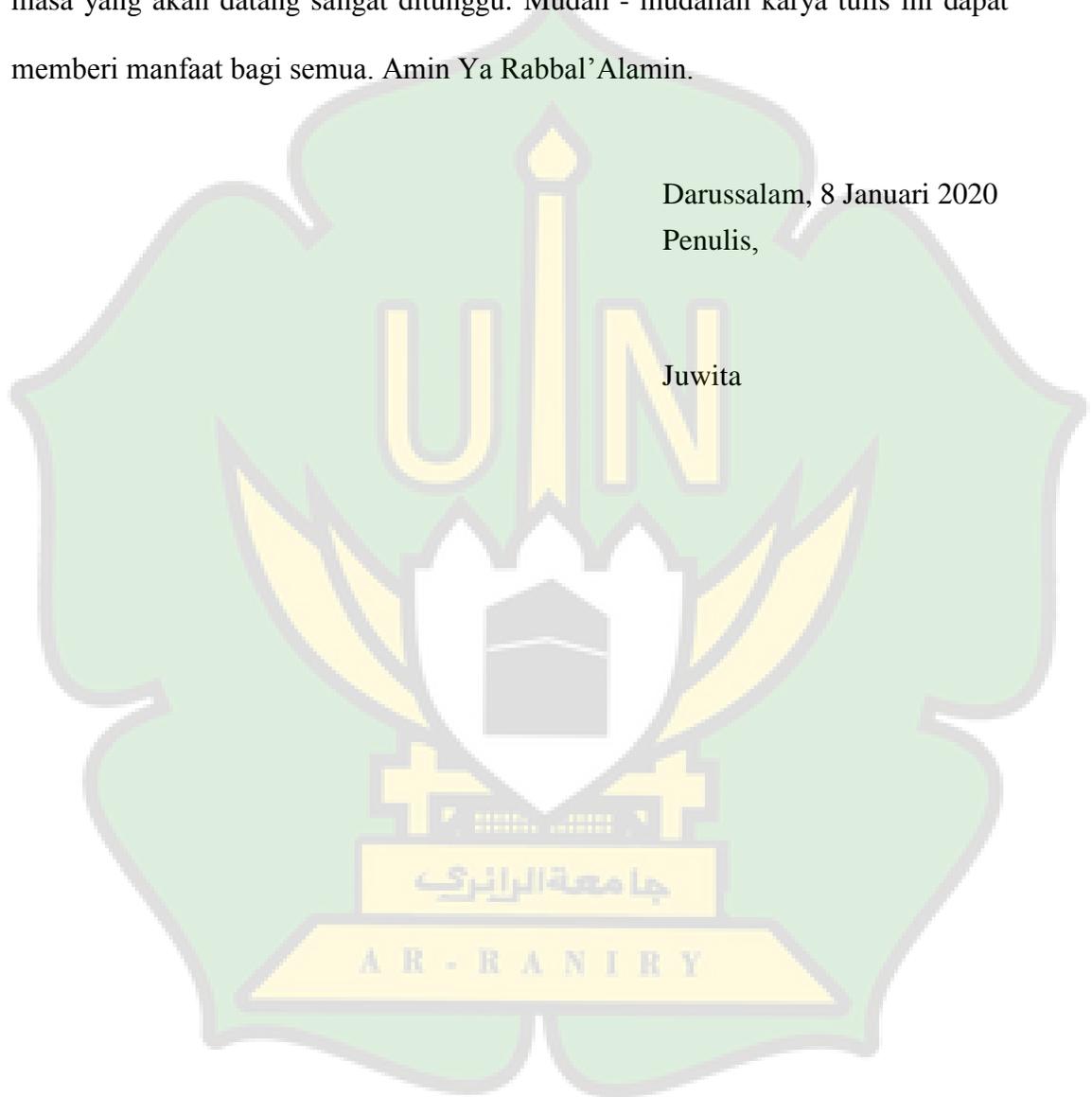
2. Ayahanda Sayuti, Ibunda Ratna Dewi tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapai cita-cita.
3. Keluarga besarku Neknong Suliati, Neklot Sari Banun, Aluk Wilda, A.Md., Uda Millatina, S.E. (Alm), Cekbit Hijra Tuddin, S.IP., dan Adik - adikku Elvi Affida, S.Sos., Restu Mulia, Yaqdhan Rakha Assaid yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS selaku ketua jurusan Ilmu Perpustakaan (IP) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku penasehat akademik (PA) yang telah memberi arahan dalam penyusunan karya ilmiah ini.
7. Bapak Drs. Syukrinur, M.LIS dan Bapak Asnawi, M.IP selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan seluruh civitas Akademik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Seluruh petugas penyelenggara Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) terutama kepada Bapak Ananta Juma Muhaddhi, S.T., yang telah membantu penelitian.
10. Semua teman - teman Ilmu Perpustakaan (S1-IP) angkatan 2013 terimakasih banyak bantuan dan dorongan yang telah diberikan, sehingga penulis skripsi ini dapat selesai.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangannya untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan di masa yang akan datang sangat ditunggu. Mudah - mudahan karya tulis ini dapat memberi manfaat bagi semua. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Darussalam, 8 Januari 2020

Penulis,

Juwita



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORETIS	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kebijakan.....	14
1. Pengertian Kebijakan	14
C. Proses Digitalisasi Koleksi	16
1. Peralatan Digitalisasi	19
2. Alur Kerja Digitalisasi Koleksi	20
D. Kebijakan Digitalisasi Koleksi	22
1. Seleksi	23
2. Implementasi dan Persyaratan Teknik	24
3. Aspek Legalitas	25
4. Anggaran.....	26
5. Perencanaan Sumber Daya Manusia	26
6. Pengembangan dan Pemeliharaan Situs Web	27
7. Pelestarian Konten Digital	28
E. Hak Cipta Digitalisasi Koleksi	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian	32
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Objek Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Wawancara.....	34
2. Dokumentasi	35
3. Observasi	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh.....	38
B. Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh dan Digitalisasi Koleksi	42
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	43

BAB V : PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Skripsi (SK)
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Pernyataan Keaslian Skripsi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Kebijakan Proses Digitalisasi Koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) Banda Aceh.” Masalah penelitian ini yaitu Kebijakan koleksi didigitalisasi dan kendala - kendala dalam Proses digitalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan digitalisasi koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mendigitalkan koleksi sejarah Aceh di PDIA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala kantor dan petugas/ staf pelaksana kegiatan digitalisasi koleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh tidak memiliki kebijakan khusus dalam proses digitalisasi koleksi. Proses digitalisasi yang dilakukan terhadap koleksi sejarah Aceh menggunakan SOP dan alur kerja yang disusun sendiri dan seketika dapat berubah, PDIA menggunakan perangkat ScanAPscanjet 5590 dan ScanFson L11120. Kendala yang dihadapi dalam proses digitalisasi koleksi adalah petugas/ staf pelaksana proses digitalisasi masih kurang dan memiliki keterbatasan dalam mengolah konten karena belum adanya kebijakan hak milik pada koleksi KITLV (Koninklijk Instituut Voor Taal Land en-Volkenkunde).

Kata Kunci: Koleksi digital, Digitalisasi koleksi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini teknologi sudah menjadi keharusan bagi perpustakaan, terlebih dalam menghadapi tuntutan kebutuhan bangsa yaitu sebuah masyarakat yang berbasis pengetahuan terhadap informasi dimasa mendatang.¹ Perpustakaan adalah tempat dimana informasi disimpan dan disebar luaskan. Perpustakaan pada dasarnya menyediakan koleksi agar dapat di manfaatkan dengan baik oleh pemustaka. Sebagai suatu keberhasilan perpustakaan, semakin banyak koleksi dimanfaatkan, akan semakin sukses perpustakaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin sedikit koleksi yang dimanfaatkan, perpustakaan bisa dikatakan belum sukses dalam penyelenggaraannya.

Menurut Sulistyio Basuki, perpustakaan adalah sebuah ruangan bagi sebuah gedung, atau pun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pemustaka, bukan untuk dijual.² Perpustakaan khusus adalah salah satu dari jenis perpustakaan. Perpustakaan khusus menurut Sulistyio Basuki,³ “*Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh sebuah departemen, lembaga, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industri, perpustakaan swasta dan museum*”. Adapun tugas dari perpustakaan khusus adalah melayani keperluan informasi data badan induk yang menanggungnya secara akurat.

¹Supriyanto dan Ahmad, *Teknologi Informasi Perpustakaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 148.

²Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), 3.

³Ibid, 49.

tersebut dengan menyediakan koleksi buku dan bukan buku untuk para pegawai dan peneliti yang tergabung pada badan tertentu dan memberi keterangan informasi yang cepat dan tepat serta mengadakan penelusuran literatur atas permintaan.

Masuknya komputer ke Perpustakaan sebagai sarana penggunaan teknologi informasi pada perpustakaan turut merubah wajah perpustakaan dari Manual (*Konvensional*) menjadi perpustakaan digital (*digital library*). Hal ini didukung dan terbukti dengan kenyataan yang ada, dimana semakin banyaknya informasi data yang berformat digital atau berbasis elektronik (*electronic-based*) di perpustakaan, sehingga dengan demikian lahirnya istilah yang disebut dengan nama perpustakaan digital (*digital library*), pada ini memiliki keunggulan dalam kecepatan pengaksesan data karena berorientasi ke dalam data digital. Dengan masalah ini, perpustakaan harus mengalih mediakan koleksi dalam bentuk digital. Di dalam proses digitalisasi koleksi, perpustakaan sebaiknya memiliki sebuah kebijakan atau standar yang dijadikan sebagai panduan dalam melakukan digitalisasi tersebut.

Menurut Pendit, terdapat dua macam preservasi, yaitu preservasi tercetak dan digital. Secara umum kebijakan preservasi, bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pemakai. Kebijakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan materi koleksi yang mengandung nilai (*informasi*).⁴ Namun secara khusus kebijakan ini berfungsi untuk menyelamatkan nilai informasi yang dikandung, disebut bahan pustaka. Proses digitalisasi koleksi di perpustakaan, sebaiknya memiliki sebuah kebijakan atau standar yang dijadikan sebagai panduan dalam melakukan digitalisasi tersebut. Selain itu, maraknya kasus plagiarisme saat ini merupakan kecaman bagi

⁴Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital : Perspektif Perpustakaan Tinggi Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2009), 110.

dunia perpustakaan. Untuk itu dalam proses digitalisasi koleksi perlu adanya sebuah kebijakan yang akan memberi aturan dalam melakukan digitalisasi koleksi yang baik. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan hasil yang terbaik dalam proses digitalisasi, meningkatkan kualitas kinerja pustakawan yang ahli di bidangnya, dan hasilnya pun dapat dinikmati oleh masyarakat pengguna pencari informasi dan, serta terhindar dari tindakan plagiarisme.⁵

Proses digitalisasi ini dapat bertujuan untuk pendidikan dan penyebaran ilmu pengetahuan maupun tujuan konservasi, yaitu melestarikan peninggalan bersejarah dari bangsa kita. Melalui digitalisasi, perpustakaan dapat menyimpan ribuan bahkan jutaan karya tulis maupun karya seni tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sebuah perpustakaan yang telah melakukan kegiatan digitalisasi koleksi dengan mengikuti kemajuan teknologi informasi saat ini dapat dikatakan sebagai perpustakaan digital. Perpustakaan digital mengandung unsur mesin, manajer informasi, dan pemustaka informasi. Dengan ini perpustakaan digital dapat memberikan kemudahan akses dokumentasi data ilmiah dalam bentuk digital secara terpadu dan lebih dinamis.⁶

Berdasarkan observasi penulis di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), terdapat gudang yang kecil, ruangan yang sempit, dan koleksi - koleksi di letakkan dalam satu ruangan, yang merupakan ruang baca. Berdasarkan wawancara penulis dengan informan publikasi dan reproduksi, koleksi digital sudah ada sejak tahun 2009 pemberian berupa hibah dari KITLV (*Koninklijk Instituut Voor Taal Land en-Volkenkunde*). “Lembaga Ilmu Bahasa, Negara dan Antropologi Kerajaan

⁵Andi Ibrahim, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Makassar: Alaudin Universitas Press, 2014), 44.

⁶Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Tinggi Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 241 – 242.

Belanda” yang berjumlah 649 judul yang dapat diakses secara fullbook di komputer Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA).

Digitalisasi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) dimulai sejak 2013 sampai sekarang. Pusat ini juga memiliki koleksi digital produk sendiri dan diterbitkan oleh direktur Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), dengan SIA (Seri Informasi Aceh), yang pendistribusian atau akses demonya (*1 - 10 Lembar*). Dalam satu judul pada jaringan internet dan akses *fullbook* di jaringan lokal Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA). Pada koleksi tercetak kondisi koleksi baik dan tidak banyak rusak kemudian PDIA melakukan digitalisasi untuk kemudahan akses informasi, menjaga keaslian, dan mengikuti zaman atau aktifitas di internet (suatu karya diupload di internet).⁷

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti mengenai “**Analisis Kebijakan Proses Digitalisasi Koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) Banda Aceh.**”

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dikemukakan dilatar belakang diatas, maka rumusan masalah nya yaitu:

1. Bagaimana kebijakan proses digitalisasi koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) Banda Aceh. ?
2. Apa kendala yang dihadapi pada saat proses digitalisasi koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) Banda Aceh. ?

⁷Anata Juma Muhaddhi, S.T, Kabit Publikasi dan Reproduksi dan Fahmiana Nova, S.IP, Pustakawan, Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Interview oleh Juwita. Banda Aceh, 8 April 2019.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan proses digitalisasi koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam mendigitalisasi koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini digolongkan dalam 3 jenis, yaitu manfaat bagi perpustakaan, penulis, dan bagi kepentingan ilmiah.

1. Bagi perpustakaan (*tempat penelitian dilakukan*), penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi perpustakaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, koleksi, dan fasilitas dalam menyusun visi dan misi dan kebijakan yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pemustaka.
2. Bagi penulis (*peneliti*), hasil penelitian ini agar dapat di jadikan pengetahuan, wawasan, dan menumbuhkan kesadaran bagi peneliti dan dapat menerapkan langsung dari teori- teori yang diperoleh dari bangku kuliah.
3. Bagi kepentingan ilmiah, hasil penelitian ini agar berguna sebagai wacana dan bahan pertimbangan bagi orang lain yang akan melakukan penelitian serupa.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa pengertian istilah yang sering penulis gunakan di penelitian ini, diantaranya:

1) Analisis

Analisis merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana menggambarkan data, hubungan data, semantik data dan batasan data yang ada pada suatu sistem informasi.

2) Kebijakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: (a) kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (*tentang pemerintahan, organisasi, dsb*). Kebijakan berbentuk surat keputusan yang ditujukan untuk suatu organisasi. Unsur kebijakan merupakan serangkaian konsep yang dibangun pemimpin berdasarkan rencana yang sudah memenuhi syarat.⁸ (b) Kebijakan menurut istilah dalam ilmu administrasi Negara disebut *diskresi*, biasanya dikeluarkan oleh mereka yang memiliki otoritas dan kewenangan untuk itu. Kebijakan biasanya bersifat situasional dan untuk mengatasi atau menyelesaikan hal-hal yang bersifat mendesak. Dalam keadaan yang normati segala sesuatunya telah diatur di dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk risiko atau sanksi jika terjadi pelanggaran.⁹

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. "Kebijakan", diakses 11 April 2019 <http://kamus.bahasa.indonesia.org/kebijakan>

⁹Sutarno, NS, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 217.

3) Digitalisasi koleksi

Bahan pustaka adalah salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan, sehingga harus dilestarikan mengingat nilainya yang mahal. Bahan pustaka disini berupa terbitan buku, terbitan berkala (*surat kabar dan majalah*), dan bahan audiovisual seperti audio kaset, video, slide dan sebagainya. Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung di dalamnya¹⁰.

Menurut Putu Laxman Pendit, "*Digitizing or digitization is the process or turning an analog signalin to a digital representation of that signal*". Digitalisasi adalah sebuah proses yang mengubah sinyal analog menjadi bentuk digital dari sinyal tersebut. Dalam dunia perpustakaan, proses digitalisasi adalah sebuah proses yang mengubah dokumen tercetak menjadi dokumen digital. Dengan demikian, sebuah perpustakaan yang menerima dokumen dalam bentuk *softcopy* dalam bentuk berkas komputer di dalam CD atau disket tidak dapat dikatakan melakukan proses digitalisasi, sebab dokumen tersebut sudah dalam bentuk digital, sehingga tidak mengalami proses perubahan dari bentuk tercetak ke dalam bentuk digital.¹¹

Dokumen digital berasal dari dua sumber yaitu yang pertama berasal asli dari berkas komputer (*born digital*). Berkas diketik dan disimpan di komputer. Sedangkan yang kedua adalah berasal dari dokumen tercetak. Dokumen ini bisa saja berasal dari hasil ketikan dari mesin ketik konvensional (*non-komputer*), atau hasil cetakan dari percetakan komersial. Terhadap berkas tersebut dilakukan alih bentuk

¹⁰Andi Ibrahim, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Makassar: Alaudin University Press, 2014), 32-33.

¹¹Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan digital* (Jakarta : Sagung seto. 2007), 241.

dengan melakukan pemindaian (*scan*). Proses ini disebut dengan digitalisasi yang bertujuan proses menggantikan format dokumen dari dokumen berbentuk tercetak menjadi berbentuk digital.¹²

Penjelasan tentang digitalisasi koleksi yang penulis maksud dalam penelitian ini merupakan koleksi sejarah Aceh. Koleksi sejarah merupakan koleksi yang mengandung peristiwa yang benar-benar terjadi dalam segala aspek kehidupan manusia pada masa lampau. Dengan demikian koleksi sejarah Aceh dapat diartikan sebagai koleksi yang mengandung informasi tentang sejarah Aceh yang terjadi di masa lalu dan berkesinambungan pada masa sekarang, baik dari segi adat istiadat, bahasa, hukum, agama, dan sosial. Adapun digitalisasi koleksi sejarah Aceh yang penulis maksud di sini adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengelola koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) dalam mendigitalisasi jenis koleksi sejarah Aceh apa sesuai dengan kebijakan yang sudah ada.

¹²Abdurahman Saleh, *Membangun Perpustakaan digital : step by step* (Jakarta: Sagung Seto, 2010).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur, terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik analisis kebijakan proses digitalisasi koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) Banda Aceh. Meskipun pada penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan, tetapi dalam penelitian tersebut juga memiliki perbedaan-perbedaan dalam hal variabel, fokus penelitian, tempat serta waktu penelitian.

Penelitian pertama dilakukan oleh Andi Mutmainna. M yang berjudul "*Analisis Kebijakan Digitalisasi Tesis di Perpustakaan Universitas Patria Artha*".¹³ Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kebijakan digitalisasi tesis di Perpustakaan Universitas Patria Artha dan kendala yang dihadapi pada saat mendigitalkan koleksi tesis di Perpustakaan Universitas Patria Artha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan digitalisasi tesis di perpustakaan Universitas Patria Artha dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mendigitalkan koleksi tesis di perpustakaan Universitas Patria Artha. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif, data primer dari penelitian ini adalah data yang hanya diperoleh dari sumber asli melalui informan yang diwawancarai di Perpustakaan Universitas Patria Artha, dan data sekunder yaitu data yang sumbernya diperoleh dari beberapa buku dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian ini, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

¹³Andi Mutmainna. M, "*Analisis Kebijakan Digitalisasi Tesis di Perpustakaan,*" (Skripsi: Universitas Patria Artha, Makassar, 2017).

dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kebijakan digitalisasi tesis di Perpustakaan Universitas Patria Artha sudah mempunyai Standar Operasional Prosedur (*SOP*), standar digitalisasi yang mencakup adanya kebijakan digitalisasi secara tertulis yang masih dalam tahap pengembangan dan perencanaan, sehingga kebijakan yang terdapat di perpustakaan Universitas Patria Artha meliputi tentang kebijakan plagiarisme, upload file, pembongkaran file mentah ke dalam bentuk digital, serta alat yang digunakan yaitu ScanPartner Fujitsu SP 25. Adapun kendala yang dihadapi oleh perpustakaan Universitas Patria Artha yaitu kebijakan mengenai biaya rutin bulannya belum diatur secara rinci, keterbatasan sumber daya manusia (*SDM*), dan jaringan internet yang kadang tidak stabil.

Penelitian kedua dilakukan oleh Salbiah yang berjudul "*Analisis Kebijakan Digitalisasi Koleksi Skripsi dan kaitannya dengan kemudahan Akses Informasi Mahasiswa di UPT.Perpustakaan UIN Ar-Raniry*".¹⁴ Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana kebijakan koleksi skripsi dan kaitannya dengan kemudahan akses informasi mahasiswa di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kebijakan koleksi skripsi dan kaitannya dengan kemudahan akses informasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif analisis* dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara, observasi. Dengan populasinya adalah seluruh mahasiswa semester akhir yang mengunjungi ruang skripsi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengunjungi ruang skripsi sebanyak 25 orang. Hasil

¹⁴Salbiah, "*Analisis Kebijakan Digitalisasi Koleksi Skripsi dan Kaitannya dengan Kemudahan Akses Informasi Mahasiswa*," (Skripsi: UPT UIN Ar-Raniry, 2017).

penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan koleksi skripsi dan kaitannya dengan kemudahan akses informasi mahasiswa di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry bertujuan, untuk pelestarian fisik, memudahkan akses secara *online*, sebagai dasar acuan judul skripsi, dan untuk menghindari plagit, kebijakan lainnya meliputi ruang lingkup, deskripsi kegiatan, tahap kerja. Dan kaitannya dengan kemudahan akses informasi skripsi oleh mahasiswa bahwa mahasiswa belum sepenuhnya bisa mengakses atau memanfaatkan koleksi skripsi dikarenakan adanya kendala seperti system yang sering *error*, sarana yang masih kurang lengkap sehingga mahasiswa tidak leluasa untuk mendapatkan informasi skripsi dengan waktu di perpustakaan yang terbatas.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Pradana Sanjaya Kisno Simarmata yang berjudul "*Digitalisasi Koleksi Antiquariat di Perpustakaan Khusus Pusat Penelitian Kelapa Sawit*".¹⁵ Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses digitalisasi koleksi antiquariat di Perpustakaan Khusus Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses digitalisasi koleksi antiquariat di Perpustakaan Khusus Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan studi kepustakaan. Teknik pengambilan informan dilakukan secara purposif (*purposive sampling*). Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Perpustakaan dan pegawai pelaksana kegiatan digitalisasi koleksi antiquariat di Perpustakaan Khusus Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Khusus Pusat Penelitian Kelapa Sawit tidak memiliki pelestarian khusus dalam proses pelestarian/ pemeliharaan

¹⁵Pradana Sanjaya Kisno Simarmata, "*Digitalisasi Koleksi Antiquariat di Perpustakaan Khusus Pusat Penelitian Kelapa Sawit*," (Skripsi: Universitas Sumatra, Medan, 2016).

koleksi antiquariat. Proses digitalisasi yang dilakukan terhadap koleksi antiquariat dengan cara melakukan proses scanning menggunakan perangkat alih media yaitu *Capture Atiz*. Setelah proses scanning berjalan, file hasil scanning disimpan ke dalam komputer dalam format pdf dan jpg. Proses *editing* dan *uploading* terhadap koleksi antiquariat belum dilaksanakan, karena masih melakukan proses scanning terhadap seluruh koleksi antiquariat terlebih dahulu. Perpustakaan Khusus Pusat Penelitian Kelapa Sawit memiliki banyak koleksi yang mengalami kerusakan seperti pada tulang buku yang sudah rusak dan lem-lem pada punggung buku sudah terkelupas sehingga sulit dalam penggunaannya, buku-buku yang tidak memiliki sampul, lembaran-lembaran buku yang lapuk sehingga sulit untuk membacanya dan usianya sudah tua.

Dari ketiga penelitian di atas membuktikan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya baik dari segi fokus penelitian, populasi sampel, lokasi serta waktu penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Mutmainna.M adalah keduanya membahas mengenai kebijakan koleksi perpustakaan dan teknik penelitiannya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian *Kualitatif* dengan metode *Deskriptif*, Penelitian ini memfokuskan pada kebijakan proses digitalisasi koleksi dan kendala pada saat proses digitalisasi koleksi, sementara penelitian Andi Mutmainna.M memfokuskan pada kebijakan digitalisasi tesis dan kendala yang dihadapi dalam mendigitalisasikan koleksi tesis. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi dan sampel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan sampel koleksi PDIA yang umumnya adalah koleksi sejarah Aceh. Dan lokasi penelitiannya di Pusat

Dokumentasi dan Informasi Aceh (*PDIA*) Banda Aceh. Sementara penelitian Andi mutmainna.M fokus pada koleksi tesis di perpustakaan Universitas Patria Artha.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Salbiah adalah keduanya membahas mengenai kebijakan koleksi perpustakaan. Teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara, observasi. Penelitian ini memfokuskan pada kebijakan proses digitalisasi koleksi dan kendala pada saat proses digitalisasi koleksi, sementara penelitian Salbiah memfokuskan pada kebijakan digitalisasi koleksi skripsi dan kaitannya dengan kemudahan akses informasi mahasiswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi dan sampel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan sampel koleksi *PDIA* yang umumnya adalah koleksi sejarah Aceh, jenis penelitian *Kualitatif* dengan metode *Deskriptif*, dan lokasi penelitiannya di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (*PDIA*) Banda Aceh. Sementara penelitian Salbiah menggunakan sampel yaitu mahasiswa yang mengunjungi ruang skripsi sebanyak 25 orang dan metode penelitian *deskriptif analisis* dengan pendekatan kualitatif. Dengan populasinya adalah seluruh mahasiswa semester akhir yang mengunjungi ruang skripsi.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradana Sanjaya Kisno Simarmata adalah keduanya membahas mengenai proses digitalisasi koleksi perpustakaan dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memfokuskan pada kebijakan proses digitalisasi koleksi dan kendala pada saat proses digitalisasi koleksi. Sementara penelitian Pradana Sanjaya Kisno Simarmata memfokuskan pada proses digitalisasi koleksi antiquariat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi dan sampel

penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan sampel koleksi PDIA yang umumnya adalah koleksi sejarah Aceh, jenis penelitian *Kualitatif* dengan metode *Deskriptif*. Dan lokasi penelitiannya di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) Banda Aceh. Sementara penelitian Pradana Sanjaya Kisno Simarmata menggunakan sampel koleksi antiquariat yang umumnya adalah koleksi perkebunan/pertanian, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan studi kepustakaan. Teknik pengambilan informan dilakukan secara purposif (*purposive sampling*).

B. Kebijakan

1. Pengertian kebijakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan secara bahasa merupakan kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan. Sedangkan kebijakan secara istilah merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dipelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (*tentang pemerintahan, organisasi, dsb*). Kebijakan juga pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.¹⁶ Sebagaimana dikutip oleh buku Budi Winarto menurut Carl Friedrich, kebijakan merupakan arah dari suatu tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu untuk mengatasi hambatan - hambatan yang dihadapi serta memanfaatkan kesempatan-kesempatan

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, ed.4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 190.

dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan atau merealisasikan suatu sasaran atau maksud.¹⁷

Menurut istilah dalam Ilmu Administrasi Negara kebijakan disebut '*diskresi*', biasanya dikeluarkan oleh mereka yang memiliki otoritas dan kewenangan untuk itu. Kebijakan biasanya bersifat situasi yang tepat untuk mengatasi atau menyelesaikan hal-hal yang bersifat mendesak. Dalam keadaan yang normatif (*biasa*) segala sesuatunya telah diatur di dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk risiko atau sanksi jika terjadi pelanggaran. Oleh karena itu setiap peraturan perundang-undangan dan kebijakan merupakan salah satu sumber daya (*kekuatan*) bagi perpustakaan, dan harus dilaksanakan sebagaimana yang dimaksud. Semua peraturan dan ketentuan tersebut bersifat regulator atau pengaturan agar semua aktivitas dapat berjalan lancar, tidak terjadi perbenturan dan kesalahan prosedur. Semuanya dikerjakan menurut sistem dan mekanisme kerja serta berlandaskan peraturan perundang-undangan yang berlaku maka diharapkan akan berhasil dengan baik.¹⁸

Dari beberapa definisi yang telah penulis kutip dari tiga sumber di atas dapat disimpulkan bahwa, kebijakan merupakan suatu tindakan yang diambil oleh suatu pimpinan pada suatu instansi, organisasi, baik dalam pemerintah maupun non-pemerintah yang mempunyai pengaruh besar terhadap sejumlah orang.

¹⁷Budi Winarno, *Kebijakan Publik Teori dan Proses* (Yogyakarta: Medpress, 2006), 15.

¹⁸Sutarno, NS, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 217.

C. Proses Digitalisasi Koleksi

Sebagaimana dikutip oleh jurnal Muhammad Teguh Dwi Putranto menurut Stuart D. Lee, Digitalisasi merupakan suatu proses yang kompleks, dan terdapat berbagai manfaat yang dapat diwujudkan dari berbagai jenis kegiatan digitalisasi. Alasan utama dari institusi untuk mendigitalisasikan koleksi perpustakaan adalah untuk:

- a) Meningkatkan akses. Dalam beberapa kasus, suatu bahan pustaka yang dipilih untuk digitalisasi adalah bahan pustaka yang tergolong langka atau unik. Dalam bentuk analog, bahan pustaka tersebut akan disimpan secara hati-hati dan hal itu akan menyebabkan bahan pustaka tersebut menjadi sesuatu yang spesial sehingga aksesnya terbatas. Dengan adanya digitalisasi pada bahan pustaka tersebut, maka aksesnya akan menjadi lebih luas sehingga tidak terbatas pada kalangan tertentu saja.
- b) Memelihara bahan asli. Adalah mengusahakan agar bahan pustaka asli tidak mengalami kerusakan, untuk menjaga nilai yang terkandung dalam bahan pustaka seperti nilai historis, bahan pustaka langka, kuno dan sebagainya. Jika suatu bahan pustaka dialih media dari bentuk analog menjadi bentuk digital dengan hasil yang berkualitas tinggi, maka dapat dikatakan kegiatan digitalisasi dapat memelihara bahan pustaka asli tersebut.¹⁹ Jadi, digitalisasi adalah salah satu proses perubahan sistem koleksi dalam bentuk teks kedalam bentuk koleksi non-cetak.

¹⁹Muhammad Teguh Dwi Putranto. "Digitalisasi koleksi," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 4, no. 3(Juli 2015):1. Diakses 1 Juli 2019, File ://G:/137640-ID-Proses-Digitalisasi-koleksi-Deposit%20.pdf

Dalam dunia perpustakaan, proses digitalisasi adalah sebuah proses yang mengubah dokumen tercetak menjadi dokumen digital. Proses digitalisasi dapat dilakukan terhadap berbagai bentuk bahan pustaka, seperti peta, naskah kuno, foto, karya seni patung, audiovisual, lukisan, dan sebagainya. Proses digitalisasi untuk naskah kuno atau buku yang sudah sangat tua dapat dilakukan dengan kamera khusus beresolusi tinggi yang mampu memotret setiap detail dari naskah tersebut.

Proses digitalisasi ini dapat bertujuan untuk pendidikan, penyebaran ilmu pengetahuan maupun tujuan konservasi, yaitu melestarikan peninggalan bersejarah dari bangsa kita. Melalui digitalisasi, perpustakaan dapat menyimpan ribuan bahkan jutaan karya tulis maupun karya seni tanpa dibatasi ruang dan waktu.²⁰ Menurut Pendit, Putu Laxman proses digitalisasi tersebut dibedakan menjadi 3 (tiga) kegiatan utama, yaitu:²¹

a. *Scanning*

Scanning merupakan proses memindai (*men-scan*) dokumen dalam bentuk cetak dan mengubahnya ke dalam bentuk berkas digital. Berkas yang dihasilkan adalah berkas dalam bentuk PDF. Alat yang digunakan untuk memindai dokumen adalah Canon IR2200. Mesin lain yang kapasitasnya lebih kecil dapat digunakan sesuai dengan kemampuan perpustakaan.

b. *Editing*

Editing adalah proses mengolah berkas PDF di dalam komputer dengan cara memberikan *password*, *watermark*, catatan kaki, daftar isi, *hyperlink*, dan sebagainya. Kebijakan mengenai hal-hal apa saja yang perlu diedit dan dilindungi di

²⁰Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital : Perpektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 241 -242.

²¹Ibid, 244 – 245.

dalam berkas tersebut disesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan perpustakaan. Proses OCR (*Optical Character Recognition*) dikategorikan pula ke dalam proses editing. OCR adalah sebuah proses yang mengubah gambar menjadi teks.

Proses OCR hanya dilakukan untuk halaman abstrak saja karena 2 (dua) alasan: (1) Halaman abstrak perlu dikonversi menjadi teks, karena setiap kata di dalam abstrak akan di indeks menjadi kata kunci oleh *software* temu kembali. Proses pengindeksan tersebut hanya dapat dilakukan terhadap dokumen dalam bentuk teks. (2) Proses OCR tidak dilakukan terhadap seluruh halaman karena proses ini memakan waktu dan tenaga yang cukup banyak, sehingga proses digitalisasi ini tidak efisien. Memang benar bahwa ukuran berkas yang dihasilkan dari proses OCR ini akan lebih kecil dari ukuran berkas dalam bentuk gambar. Namun, dengan teknologi *harddisk* yang semakin maju ukuran *harddisk* saat ini semakin besar dan harganya semakin murah, maka alasan melakukan proses OCR untuk memperkecil ukuran berkas menjadi tidak relevan lagi di sini.

c. *Uploading*

Uploading merupakan suatu proses pengisian (*input*) metadata dan meng-upload berkas dokumen tersebut ke digital-library. Berkas yang di-upload adalah berkas PDF yang berisi full text karya akhir dari mulai halaman judul hingga lampiran, yang telah melalui proses editing. Dengan demikian file tersebut telah dilengkapi dengan *password*, daftar isi, *watermark*, *hyperlink*, catatan kaki, dan lain-lain. Sedangkan metadata yang diisi meliputi nama pengarang, judul, abstrak, subjek, tahun terbit, dan lain-lain.

1. Peralatan Digitalisasi

Dalam memilih perangkat keras yang pertama dilakukan adalah menentukan staf/tenaga yang bertanggung jawab atas pemilihan dan evaluasi hardware sebelum transaksi pembelian. Adanya staf yang bertanggung jawab adalah untuk mengurangi ketergantungan terhadap pihak lain dan menghindari dampak buruk yang mungkin timbul, Memory 256 *megabytes* adalah spesifikasi komputer minimal. Selain komputer diperlukan juga scanner dalam proses alih media. Sebelum memulai proses scanning perlu diketahui terlebih dahulu kebutuhan scanner yang sesuai. Menurut Kosasih jenis scanner yang tersedia seperti:

- a. Drum scanner Jenis scanner ini mampu menghasilkan kualitas gambar tingkat tinggi. Dokumen diletakkan dalam sebuah silinder yang berputar melalui cahaya sensor untuk membacanya.
- b. Flatbet scanner Scanner jenis ini sering dijumpai dan digunakan. Cara kerja dan tampilannya mirip mesin foto kopi. Obyek dokumen disimpan pada permukaan kaca, selanjutnya cahaya lampu sensor bergerak dibawahnya untuk membaca informasi di dokumen.
- c. Single sheet scanner Scanner ini memiliki cara kerja seperti mesin faksimili. Lembar halaman dokumen cetak dimasukkan ke dalam mesin yang berupa silinder, kemudian berputar ketika melakukan proses scanning.
- d. Hand scanner Cara kerjanya seperti menggerakkan mouse, mengikuti arah yang dimaksud oleh gerakan tangan. Scanner jenis ini memiliki keterbatasan untuk membaca, hanya sebatas 4 inci.

- e. Slide scanner Berfungsi untuk men-scan media film slide ukuran 35 mm. Slide dimasukkan ke dalam box kecil, selanjutnya sensor cahaya ccd melalui bawah slide untuk membaca informasi gambar pada slide yang ada.
- f. Microfilm scanner Scanner ini berfungsi untuk mengalihmediakan dokumen dalam media microfilm.²²

2. Alur Kerja Proses Digitalisasi Koleksi

Alur digitalisasi yang dilakukan dimulai dengan:

a) Seleksi dan Pengumpulan Bahan

Seleksi dan pengumpulan bahan ini akan dibuat koleksi digital. Bahan-bahan yang akan dialih-bentukkan dari tercetak menjadi digital perlu diseleksi untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan digitalisasi koleksi perpustakaan. Sesuai dengan tujuan dan target program digitalisasi maka bahan-bahan yang akan digitalisasi adalah bahan-bahan yang mengandung informasi spesifik seperti dokumen langka.

b) Pembongkaran Jilid Koleksi

Pembongkaran jilid koleksi dilakukan agar bisa di baca oleh alat pemindai (*scanner*). Proses ini perlu dilakukan untuk memudahkan operator pemindai melakukan proses pemindaian lembar demi lembar dari bahan tersebut. Untuk penggunaan mesin pemindai atau scanner yang mempunyai fasilitas ADF (*Automatic Document Feeder*), maka pembongkaran dokumen tercetak dari jilidannya menjadi suatu keharusan. Pembacaan halaman demi halaman dokumen menggunakan alat

²²Aa Kosasih, *Alih Media Digital Bahan Pustaka Perpustakaan Sekolah* (Malang: 2008), 5.

pemindai yang kemudian disimpan dalam format file PDF. Jika menggunakan alat pemindai yang memiliki fasilitas ADF (*Automatic Document Feeder*) maka pembacaan dengan alat pemindai ini bisa dilakukan secara otomatis oleh mesin. Operator tinggal memasukkan sejumlah lembar (misalnya 30 atau 50 lembar atau lebih sesuai kemampuan alat pemindai) kedalam bak kertas. Mesin pemindai secara otomatis akan mengambil lembar-demi lembar sampai persediaan lembaran di bak kertas habis. Hasil dari proses ini adalah dokumen dalam bentuk elektronik atau file komputer.

c) Pengeditan

Pengeditan merupakan hasil dari pemindaian, walaupun sudah dalam bentuk elektronik, namun masih perlu diedit, terutama jika ukuran kertas yang ditentukan pada saat scanning tidak tepat benar. Oleh karena itu perlu dilakukan editing seperti pemotongan pinggiran halaman, pembalikan halaman dan lain-lain sehingga hasilnya menjadi lebih enak dibaca. Selain itu perlu dilakukan penggabungan halaman dan *book-marking* agar halaman-halaman dokumen dapat diakses dengan cepat.

Pembuatan serta pengelolaan metadata (*basisdata*) agar dokumen tersebut dapat diakses dengan cepat. Pembuatan basisdata ini dapat menggunakan perangkat lunak apa saja yang dapat dikenal dan biasa digunakan oleh manajer sistem. Namun bila manajer sistem belum mengenal dan terbiasa dalam menggunakan perangkat lunak basisdata tertentu, disarankan untuk menggunakan perangkat lunak ISIS for Window atau lebih dikenal dengan WINISIS. Selain gratis, perangkat lunak ini memiliki cukup banyak kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan program lunak lain sejenis.

d) Melengkapi Basis Data Dokumen

Melengkapi basis data dokumen abstrak jika diperlukan. Terutama untuk dokumen-dokumen yang berisi informasi ilmiah serta monograf lainnya. Sedangkan untuk dokumen yang berisi informasi singkat seperti teknologi tepat guna dan semacamnya, cukup ditambahkan keterangan atau anotasi saja. Proses selanjutnya adalah pemindahan atau menyimpan (*upload*) ke server.

e) Penjilidan

Penjilidan kembali dokumen yang sudah dibongkar. Jika dokumen tersebut masih diperlukan bentuk tercetaknya, maka dokumen yang sudah dibongkar dan sudah melalui tahapan pemindaian atau *scanning*, dapat dijilid kembali. Dokumen tersebut dapat dikembalikan ke bagian koleksi yang menyimpan bahan-bahan tercetak.²³

D. Kebijakan Digitalisasi Koleksi

Digitalisasi koleksi melewati beberapa tahap untuk mengubah/ melakukan konversi buku dari format tercetak menjadi format digital. Menurut Pendit “Dalam dunia perpustakaan, proses digitalisasi adalah sebuah proses yang mengubah dokumen tercetak menjadi dokumen digital”. Tahap yang dilalui untuk mengubah dokumen disebut digitalisasi.²⁴

Kebijakan adalah tindakan-tindakan atau kegiatan yang segera dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang, suatu kelompok atau pemerintah yang didalamnya terdapat unsur keputusan berupa upaya pemilihan diantara berbagai alternatif yang

²³Suprianto W., Muhsin A., “Teknologi Informasi Perpustakaan : Strategi Perencanaan Digital” (Yogyakarta (ID): Kanisius, 2008), Diakses 15 September 2019, <https://studylibid.com/doc/268949/83-lampiran-1-contoh-sop-digitalisasi>

²⁴Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital : Perpektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia* (Jakarta : Sagung Seto, 2007).

ada guna mencapai maksud dan tujuan tertentu. Pada dasarnya, beberapa institusi telah memiliki kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam memberikan keputusan apa saja yang akan dilakukan dalam digitalisasi terhadap koleksi yang dimiliki. Berikut kebijakan dalam proses digitalisasi koleksi berdasarkan IFLA (*International Federation Library Association*) adalah sebagai berikut :²⁵

(1) Seleksi

Hal yang berkaitan dengan pemilihan bahan untuk digitalisasi dapat dilihat dari dua perpektif : (1) alasan utama melakukan digitalisasi (untuk meningkatkan akses dan/ atau pelestarian). (2) kriteria untuk menyeleksi berdasarkan konten atau permintaan. Digitalisasi yang dilakukan oleh perpustakaan dapat meningkatkan akses terhadap koleksinya. Pengguna dapat mengakses sumber informasi yang diinginkan dalam waktu yang bersamaan dan dimanapun dengan bantuan jaringan internet. Pengguna tidak perlu datang secara langsung ke perpustakaan untuk menemukan sumber informasi yang dibutuhkan.

Ketika perpustakaan melakukan konversi digital terhadap koleksinya, maka perpustakaan secara langsung telah melakukan tindakan pelestarian. Alasan perpustakaan melakukan pelestarian, karena: koleksi langka, unik atau bahan pustaka rapuh. Suatu koleksi terkadang memiliki materi intelektual walaupun telah terbit bertahun-tahun, kuantitas penggunaan yang masih tinggi, dan permintaan terhadap koleksi tersebut masih tinggi menjadikan suatu koleksi layak untuk dilakukan digitalisasi.

²⁵IFLA, "Guidelines for Digitization Projects for Collections and Holdings in the Public Domain, Particularly those held by Libraries and Archives" (2002), diakses 20 Januari 2020 <http://www.ifla.org/VII/s19/sconsv.pdf>.

Untuk itu sebelum melakukan proses digitalisasi, perpustakaan perlu merumuskan kriteria dari segi:

1. Isi (*content*), koleksi perpustakaan yang memiliki kandungan nilai informasi dapat dijadikan salah satu kriteria dalam pemilihan koleksi yang akan dilakukan alih media.
2. Permintaan (*demand*), adakalanya intensitas penggunaan terhadap suatu buku lebih tinggi dibandingkan dengan buku lain.
3. Kondisi fisik (*condition*), dapat dilihat apakah bahan pustaka telah rusak, rapuh.

(2) Implementasi dan Persyaratan Teknik

Maksud dari implementasi dan persyaratan teknik disini yaitu penerapan proses digitalisasi dan teknik-teknik yang digunakan. Penerapan proses digitalisasi meliputi : konversi, pengawasan kualitas, dan metadata. Teknik pengambilan gambar untuk menghasilkan gambar digital yang baik dari buku tercetak yang didigitalisasi. Pengawasan kualitas gambar yang dihasilkan dan pembuatan metadata. Berikut implementasi dan persyaratan teknik pada proses digitalisasi :

1. Konversi

Konversi merupakan kegiatan pemindaian dari dokumen tercetak ke dokumen digital. Sebelum melakukan konversi perhatikan alat scanner yang akan digunakan. Kualitas gambar sangat tergantung dari jumlah titik yang terekam oleh scanner dalam ukuran 1 (satu) inci persegi (resolution) dan banyaknya nilai bayangan abu-abu (*grey*) ataupun warna (*colour*) yang akan direkam (*bit depth*).

2. Pengawasan Kualitas

Teknik pada proses digitalisasi juga perlu diawasi. Pengawasan dimulai dari: kualitas scanner, kualitas monitor, dan manajemen koleksi. Kualitas dari alat scanner akan mempengaruhi hasil scan dari proses digitalisasi. Pengawasan terhadap kualitas alat scanner dapat dilakukan sebelum scanner dibeli.

(3) Aspek Legalitas

Perpustakaan menghimpun dan melayani berbagai bentuk karya yang dilindungi hak ciptanya. Buku, jurnal, majalah, merupakan format koleksi perpustakaan yang didalamnya melekat hak cipta dimana juga melekat pada buku, jurnal atau majalah yang telah diubah ke dalam bentuk elektronik. Untuk itu dalam melayani berbagai koleksi yang dimiliki Perpustakaan, maka perpustakaan perlu berhati-hati agar layanan yang diberikannya kepada masyarakat bukan merupakan salah satu bentuk praktek pelanggaran hak cipta. Perpustakaan harus berhati-hati dalam melakukan proses digitalisasi koleksi yang dimiliki Perpustakaan dapat melakukan kebijakan terhadap hak kekayaan intelektual suatu karya/koleksi. Tujuan dari kebijakan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Untuk menandai kekayaan intelektual milik lembaga/badan/institusi sebagai tanda kepemilikan, baik menggunakan manipulasi gambar sebagai teknis perlindungan dalam rangka membangun keaslian.
- b. Untuk menyampaikan secara memadai isi intelektual dari dokumen asli untuk pengguna dan untuk memberikan informasi hak cipta.

(4) Anggaran

Anggaran merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi perpustakaan dalam melakukan proyek digitalisasi. Perpustakaan perlu menyediakan alat dan sarana bagi proses digitalisasi ini. Membangun koleksi digital membutuhkan biaya yang mahal dan penggunaan sumber daya yang intensif. Perencanaan untuk memproyeksikan biaya desain, implementasi, dan pemeliharaan perpustakaan digital. Pengelolaan masalah yang berkaitan dengan penganggaran untuk proyek digitalisasi termasuk biaya pelatihan staf dan integrasi proses kerja baru, pembelian peralatan dan penyediaan ruang kerja yang sesuai, serta pembentukan sistem baru penyimpanan digital untuk memastikan pelestarian koleksi digital. Setelah faktor-faktor dipertimbangkan dan diterima maka proses digitalisasi dapat dilaksanakan.

(5) Perencanaan Sumber Daya Manusia

Keberhasilan penerapan teknologi digital tidak hanya kualitas dari hardware dan software namun sumber daya manusia yang menjalankan hardware dan software tersebut. Perpustakaan dapat merencanakan pelatihan terhadap staff yang akan melakukan proses digitalisasi. Pelatihan tersebut dilakukan untuk memperoleh keterampilan pada saat:

- a). Pengambilan gambar; untuk menangkap gambar digital dari objek fisik.
- b). OCR (Optical Character Recognition); untuk mengubah teks gambar ke dalam format machine-readable.
- c). Bahasa markup; protokol standar untuk menambahkan metadata, misalnya HTML, XML.

- d). Metadata; skema standar administrasi, deskriptif, struktural dan pelestarian informasi, misalnya Dublin core.
- e). Pengindeksan dan teknologi database untuk melakukan penelusuran dan temu-balik terhadap sumber daya elektronik/digital.
- f). Manajemen perlindungan terhadap suatu karya; risiko dan tanggung jawab menyebarkan informasi elektronik.
- g). Desain user interface; interpretasi interaksi pengguna dengan data.
- h). Teknologi web; meliputi mekanisme pengiriman dasar data digital melalui HTML, XML dan penggunaan mesin pencari.
- i). Manajemen proyek; untuk mencapai tujuan dalam periode waktu tertentu, dan dalam jangka waktu tertentu.

(6) Pengembangan dan Pemeliharaan Situs Web

Perpustakaan telah menggunakan komputer dan teknologi informasi untuk mengembangkan dan mengelola informasi secara online serta meningkatkan akses ke informasi digital. Ada empat cara untuk mengembangkan dan memelihara sumber daya informasi online pada situs web, yaitu: (1) Mengembangkan konten digital, (2) Membangun tim situs web, (3) Manajemen dan produksi situs web, (4) Memperkenalkan layanan berbasis web.

Pemeliharaan situs web dapat dilakukan dengan menguji pengembangan website di seluruh platform, dan pada browser untuk memastikan bahwa sebagian besar pengguna memandang baik. Periksa situs web secara rutin atau berlangganan ke layanan komersial. Pemeliharaan situs web dapat dilakukan per periode tertentu

seperti tiap hari, tiap minggu atau tiap bulan sekali secara rutin atau secara periodik tergantung kebutuhan (tidak rutin).

(7) Pelestarian Konten Digital

pelestarian digital merupakan serangkaian tindakan dan intervensi yang dilakukan untuk memastikan akses yang berkelanjutan dan dapat diandalkan terhadap koleksi digital, selama koleksi digital tersebut dianggap bernilai. Pelestarian konten digital menyajikan tantangan baru dengan berkembangnya kinerja media penyimpanan. Perkembangan media penyimpanan seperti kaset, disk, CD-ROM, dan database online yang saat ini banyak digunakan perpustakaan telah mendorong pelestarian terhadap konten digital. Pembuatan repository merupakan strategi pelestarian tepat untuk pemeliharaan jangka panjang sumber daya digital. Sistem dan prosedur yang memenuhi standar untuk repository adalah model OAIS (*Open Archival Information System*).

E. Hak Cipta Digitalisasi Koleksi

Hak kekayaan intelektual (Haki) yang salah satunya terdiri dari perlindungan hak cipta (*copyright*) merupakan suatu aturan yang diatur oleh undang - undang negara dalam melindungi siapa saja secara hukum atas hasil karya atau produk yang dipublikasikan secara luas di lindungan masyarakat.

Dalam hubungannya dengan proses digitalisasi koleksi adalah bagaimana setiap lembaga atau institusi memastikan terlebih dahulu status dari kepemilikan atau hak cipta dari sumber materi yang akan didigitalisasi. Bila kenyataannya lembaga

tersebut bukan pemilik dari hak cipta sumber materi yang akan didigitalisasi maka terdapat dua opsi yang bias dilakukan adalah:

- a) Membatalkan rencana untuk melakukan proses digitalisasi,
- b) Meminta ijin secara formal kepada pemilik hak cipta yang bersangkutan, dan bila diijinkan dapat dilakukan proses digitalisasi dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Namun bila batas durasi waktu perlindungan hak cipta sudah habis maka secara otomatis sumber materi atau hasil karya tersebut menjadi hak milik masyarakat (*public domain*) sehingga siapa pun dapat dengan bebas untuk melakukan proses digitalisasi dan dipublikasikan kembali.

Ketentuan suatu publikasi atau hasil karya sudah menjadi milik masyarakat diatur oleh undang - undang yang berlaku. Di Indonesia diberlakukan bahwa proteksi untuk sebuah hak cipta adalah tergantung dari masa kadaluarsa yang telah ditetapkan. Misalnya seumur hidup dan 70 tahun setelah penulis atau pencipta hasil karya tersebut meninggal dunia. Lepas dari masa itu maka sudah menjadi hak milik masyarakat (*public domain*). Seperti halnya karya naskah kuno, buku langka, atau dokumen bersejarah lainnya diperbolehkan untuk dilakukan proses digitalisasi dan dipublikasikan kembali dalam bentuk digital.²⁶

Dalam UU Perpustakaan No. 43 Thn. 2007 dalam pasal 12 tentang koleksi Perpustakaan : koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan

²⁶Revi Kuswara dan Teguh Purwanto, *Konsep Manajemen dan Teknis : Pedoman Alih Media digital* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2012), 11 - 12.

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.²⁷ Sedangkan dalam Undang - Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta dilakukan dengan mengutamakan kepentingan nasional dan memperhatikan keseimbangan antara kepentingan Pencipta, Pemegang Hak Cipta, atau Pemilik Hak Terkait dengan masyarakat serta memperhatikan ketentuan dalam perjanjian internasional di bidang Hak Cipta Terkait.²⁸

Dalam mengelola sumber-sumber koleksi digitalnya, khususnya karya hasil penelitian dan jurnal, hendaknya perpustakaan lebih memperhatikan empat prinsip tentang kaedah atau aturan digitalisasi seperti halnya yang dikatakan oleh Pendit, putu Laxman, yaitu: *privasi* (kerahasiaan), *akurasi* (keaslian), *properti* (kepemilikan), dan keteraksesan informasi.²⁹

Pada tahap perkembangan dan kemajuan suatu lembaga informasi termasuk juga perpustakaan dalam membangun infrastruktur jaringan elektronik atau digital dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Eksternalitas pada tingkat sosial, seperti penerapan hukum pada kekayaan intelektual (*copyright*), investasi dalam infrastruktur komunikasi nasional.
2. Keterbatasan lembaga dan organisasi lokal, seperti ketersediaan sumber daya, kebutuhan pengguna, kepemimpinan seseorang dalam mengatur organisasi.

²⁷Undang - undang Perpustakaan No. 43 Tahun. 2007, Bab IV Pasal 12

²⁸Undang – undang Perpustakaan tentang Hak Cipta No. 28 Tahun 2014

²⁹Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital : Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto.2007), 166.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Setiap penulisan karya ilmiah metode penelitian sangatlah penting untuk sebuah penelitian menjadi efektif dan sistematis. Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam membuat skripsi ini adalah penelitian *kualitatif*, yaitu suatu penelitian yang di lakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, menganalisis, merangkum dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada hal terpenting dari sifat suatu barang atau jasa.³⁰ Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode *deskriptif*, yaitu metode yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian yang terjadi pada masa sekarang dengan memusatkan perhatian pada masalah - masalah aktual sebagaimana adanya pada saat di laksanakan.³¹

Penelitian kualitatif berlangsung secara natural. Data di kumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah. Hasil penelitian kualitatif berupa deskripsi yang pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta , sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki.³² Melalui penelitian ini, penulis akan melakukan kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi untuk mendapatkan data-data. Selanjutnya penulis mengolah data, menganalisis data, dan menyusun data yang di peroleh dari Penelitian

³⁰Djam'an Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 22.

³¹Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1983), 62.

³²Yatim Arianto, *Metode Penelitian* (Surabaya: SIC, 1996), 73.

tentang kebijakan proses digitalisasi koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang di jadikan sebagai tempat penelitian adalah Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) yang beralamat di Jln. Sultan Alaidi Mahmudsyah kompleks Museum Aceh Lt.II Banda aceh. Penulis memilih tempat tersebut karena di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) sudah dalam pengembangan penerapan perpustakaan digital. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 14 November sampai dengan 18 Desember 2019.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian, karena dalam lapangan penelitian banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktivitas, namun tidak semua tempat, pelaku, dan aktivitas kita teliti semua. Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan yang dinamakan fokus penelitian.³³ Penulis membatasi penelitian ini pada masalah-masalah yang berkaitan dengan kebijakan proses digitalisasi koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh. Dalam penelitian ini, yang dijadikan fokus penelitian mengenai ruang lingkup pembahasan yang dapat dipaparkan menjadi dua bagian yaitu: kebijakan proses digitalisasi koleksi sejarah Aceh dan kendala yang dihadapi dalam mendigitalisasikan koleksi.

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 207.

D. Subjek Penelitian

Subjek pengertian atau informan yaitu merupakan suatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata dengan baik sebelum melakukan pengumpulan data. Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh penulis, jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan dapat berupa benda atau orang.³⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia yang ikut serta dalam kegiatan proses digitalisasi koleksi. Yang menjadi informan penelitian ini adalah satu orang Kepala Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), satu orang Kabit publikasi dan reproduksi, dan dua staf pustakawan yang berada di bagian digitalisasi koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA).

E. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan (*attributes*) dari suatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat, kualitas dan kuantitas (benda, orang dan lembaga), bias berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penelitian, sikap pro-kontra atau simpati-anti pati, keadaan batin, dan sebagainya.³⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian pada Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) yaitu kebijakan digitalisasi dan koleksi digitalisasi yang lebih kepada koleksi sejarah Aceh.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 152.

³⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 35.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara - cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.³⁶ Selain itu wawancara adalah suatu proses utama atau kontak langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi.³⁷

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (wawancara mendalam), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur.³⁸ Wawancara yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu wawancara secara langsung dengan bertatap muka dengan informan, yaitu dengan satu orang Kepala Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), satu orang Kabit publikasi dan reproduksi, dan dua staf pustakawan yang berada di bagian digitalisasi koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA). Wawancara berlangsung pada tempat dan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Sebelum diizinkan wawancara secara mendalam, penulis menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas

³⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 234.

³⁷Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rinaka Cipta, 2004), 164.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 72.

dan jelas mengenai topik penelitian yaitu kebijakan proses digitalisasi dan kendala pada saat proses digitalisasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen–dokumen pendukung yang tersedia di perpustakaan, serta dokumen lainnya yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini melalui buku, internet, arsip -arsip yang ada kaitanya dengan masalah yang di teliti.³⁹ Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan beberapa dokumen yang tersedia di PDIA seperti daftar koleksi, struktur organisasi dan arsip-arsip kebijakan digitalisasi oleh Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) untuk memperkuat analisis data dalam penyusunan penelitian ini.

3. Observasi (*Pengamatan*)

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁰ Dalam penelitian ini, Observasi yang penulis maksud yaitu mengamati secara langsung bagaimana keadaan dalam Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) khususnya dalam keadaan pendigitalan koleksi. Penulis mengamati koleksi (KITLV dan SIA) yang telah digitalisasi dan tersimpan dalam server komputer dan dalam dokumen tercetak berbentuk buku daftar koleksi. Dari hasil data tersebut, penulis mengamati staf PDIA yang membuka

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

⁴⁰Abdurahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 104.

file di komputer dan melihat bentuk penyajian informasi koleksi sejarah Aceh yang telah di digitalisasi oleh PDIA. Kemudian hasil observasi dicatat secara langsung dan dicatat setelah observasi berlangsung. Pencatatan tersebut dengan menggunakan buku catatan (*not book*).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena penelitian dapat merumuskan hasil-hasil penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan dalam unit -unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dan menganalisis data yang di peroleh dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang menghasilkan data deskriptif yang di jawab oleh informan baik secara lisan maupun tulisan, jawaban lisan penulis catat guna untuk mempermudah dalam proses analisis data. Setelah seluruh data di peroleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dari para informan data di pilah-pilah, dan di hubungkan antara satu dan yang lain.

Adapun beberapa langkah dalam menganalisis data secara kualitatif, maka penulis melakukan analisis data sebagai berikut:

⁴¹Ibid, 89.

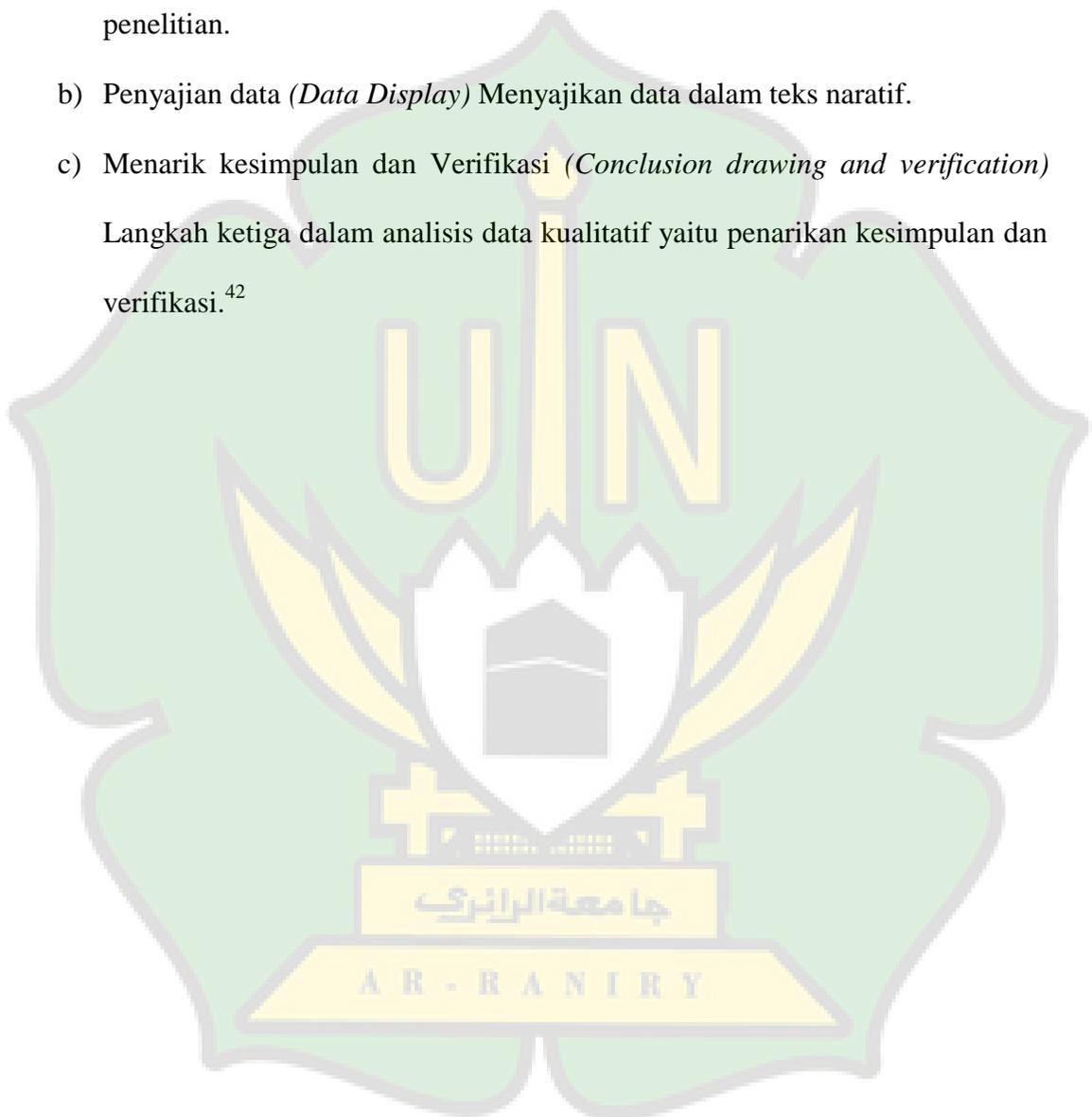
a) Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi yaitu merangkum, data yang sudah di kumpulkan dicari tema dan polanya, dan memilih hal –hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

b) Penyajian data (*Data Display*) Menyajikan data dalam teks naratif.

c) Menarik kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing and verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴²



⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA)

1. Sejarah singkat Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA)

Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh disingkat PDIA adalah Badan yang bersifat mandiri, sebagai salah satu perwujudan kerja sama antara Pemerintah Daerah Aceh dengan Universitas Syiah Kuala dan mendapat bimbingan administratif dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh serta bimbingan teknis-ilmiah dari Rektor Universitas Syiah Kuala dan kedua pejabat tersebut merupakan unsur pimpinan tertinggi PDIA. Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh beralamat di Jalan Sultan Alaidin Mahmudsyah No. 12, Komplek Museum Aceh Lt. II Banda Aceh - 23241, telp. 0651-23030, Email. info@pdiaaceh.org.

2. Visi dan Misi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA)

Visi: “Memajukan studi mengenai Aceh dalam kedudukan dan hubungannya di wilayah Nusantara dan Mancanegara pada masa lalu, sekarang serta masa akan datang”.

Misi:

- 1) Menghimpun dan menata segala bentuk publikasi dan penerbitan.
- 2) Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan dengan membina sarana-sarana yang di perlukan seperti bidang perpustakaan dan bidang-bidang ilmiah lainnya.

- 3) Membantu penelitian-penelitian ilmiah antara lain dengan kerjasama dengan badan-badan, perkumpulan dan perorangan di dalam dan di luar negeri.
- 4) Menghubungi pihak-pihak yang dapat membantu Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh dengan berbagai bentuk kerja sama guna perkembangan dan kemajuan pusat dokumentasi dan Informasi Aceh.⁴³

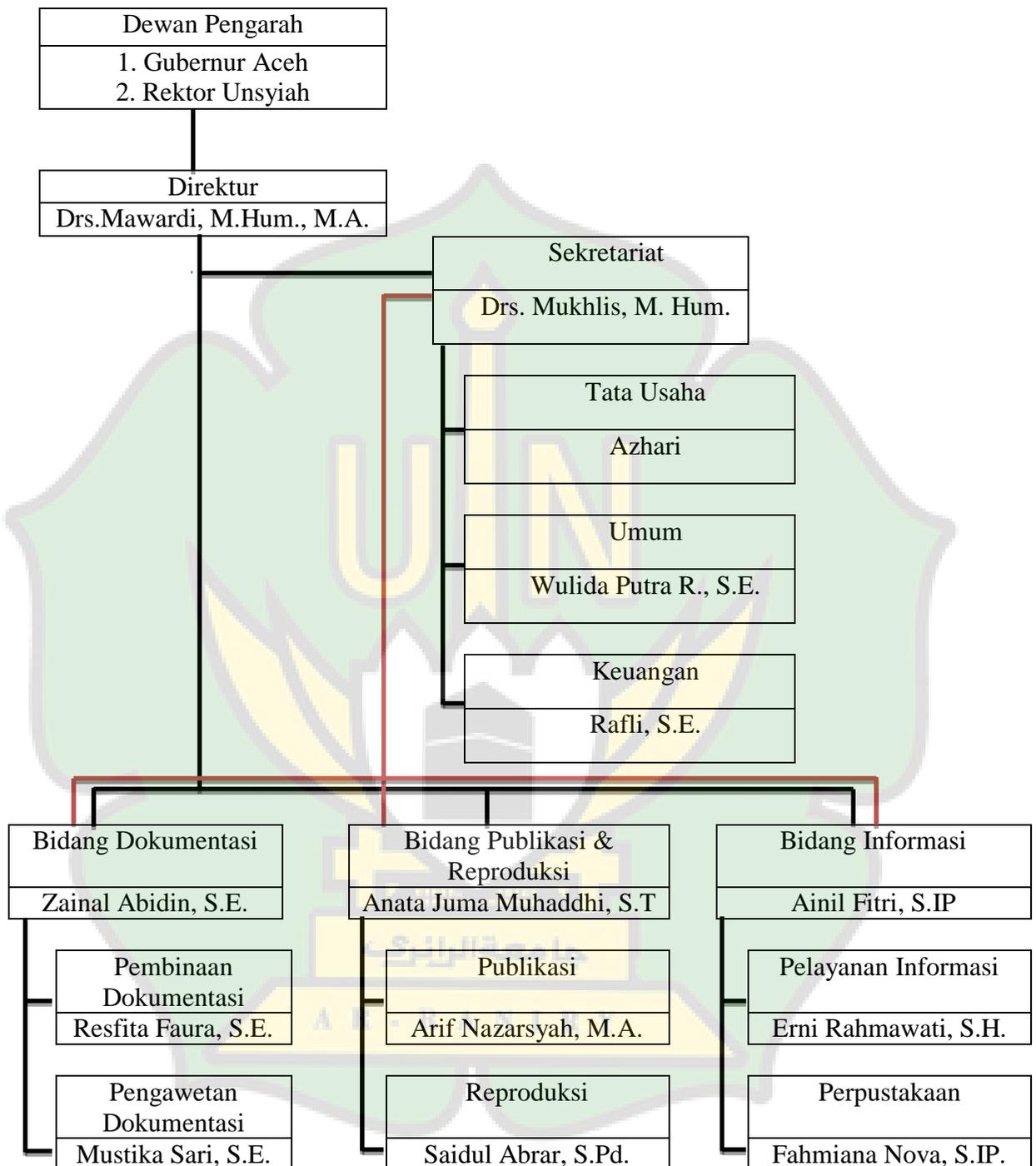
3. Susunan Organisasi

Secara garis besar susunan organisasi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh meliputi:

Tabel 1 : susunan organisasi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA).



⁴³ Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, *Sekilas Perjalanan Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh*, (Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, 2019).



— = Hubungan Fungsional

— = Hubungan Konsultasi

Sumber : Data Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) Tahun 2019.⁴⁴

Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh memiliki 14 orang tenaga penyelenggara Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, diantaranya :

Tabel 2 : Sumber Daya Manusia (SDM) Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA).

NO.	Nama	Jabatan
1.	Drs.Mawardi, M.Hum.,M.A.	Direktur
2.	Drs. Mukhlis, M.Hum.	Sekretaris
3.	Azhari	Tata Usaha
4.	Wulida Putra R., S.E.	Umum
5.	Rafli, S.E.	Keuangan
6.	Zainal Abidin, S.E.	Kabit Dokumentasi
7.	Resfita Faura, S.E.	Staf Pembinaan Dokumentasi
8.	Mustika Sari, S.E.	Staf Pengawetan Dokumentasi
9.	Anata Juma Muhaddhi, S.T.	Kabit Publikasi & Reproduksi
10.	Arif Nazarsyah, M.A.	Staf Publikasi
11.	Saidul Abrar, S.Pd.	Staf Reproduksi
12.	Ainil Fitri, S.IP.	Kabit Informasi
13.	Erni Rahmawati, S.H.	Staf Pelayanan Informasi
14.	Fahmiana Nova, S.IP.	Staf Perpustakaan

Sumber : Data Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) Tahun 2019.⁴⁵

⁴⁴Dokumentasi pada Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA)

⁴⁵Drs. Mawardi, M.Hum., M.A., Kepala kantor Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Interview oleh Juwita. Banda Aceh, 18 Desember 2019.

4. Pelayanan Rutin

Jam Operasional :

- 1) Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh membuka jam pelayanan hari senin - jum'at sejak pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB (jam istirahat : 12.30 WIB - 13.30 WIB).
- 2) Pelayanan melalui media online (Website dan Sosial media/ Facebook).
- 3) Pelayanan perpustakaan digital: E-Rare book, E-Manuscript dan E-Photograpy.⁴⁶

B. Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh Dan Digitalisasi koleksi

Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) telah berusaha menghimpun koleksi-koleksi PDIA yang berhubungan dengan Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel : Koleksi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA).

NO.	Jenis Koleksi	Jumlah
1.	Koleksi Monograf	
	Buku/ monograf (printed/ cetak)	1881 Judul
	Buku/ monograf (elektronik/ digital)	3656 Judul
	Buku/ monograf langka (printed/ cetak)	99 Judul
	Buku/ monograf langka (elektronik/ digital)	656 Judul

⁴⁶Ibid,.

2.	Koleksi Dokumentasi	
	Dokumen yang berkenaan dengan Aceh	566 Dokumen
	Dokumen tanah di Aceh pasca Tsunami	94874 Dokumen
3.	Koleksi Manuskrip Aceh	1040 Judul
4.	Peta Aceh	358 Peta
5.	Foto yang berkaitan dengan Aceh	1292 Judul
Total :		104422

Sumber : Data Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) Tahun 2019).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa PDIA telah menyediakan koleksi atau informasi dengan jenis koleksi monograf, koleksi dokumentasi, koleksi manuskrip, peta Aceh dan foto yang berkaitan tentang Aceh. Koleksi KITLV yang sudah bentuk awalnya digital, dan 3(tiga) jenis koleksi yang didigitalisasi yaitu:

- 1) Koleksi buku digital KITLV (*Koninklijk Instituut Voor Taal Land en-Volkenkunde*).
- 2) Koleksi buku - buku yang ada pada *Public Domain* diatas 70 (tujuh puluh) tahun.
- 3) Koleksi Seri Informasi Aceh (SIA)
- 4) Koleksi Manuskrip.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil dari penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan tentang Kebijakan Proses Digitalisasi koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) ialah:

1. Kebijakan Digitalisasi Koleksi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA)

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai kebijakan proses digitalisasi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA). Merupakan hasil penelitian yang penulis dapatkan dari hasil dokumentasi dan wawancara kebijakan. Digitalisasi koleksi yang ada di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) bagian dari pada STATUTA (landasan dasar yang di miliki sendiri/ suatu undang-undang yaitu pengesahan tertulis resmi, otoritas dan legislatif yang mengaturnya adalah badan hukum), tentang kebijakan digitalisasi koleksi pada STATUTA dinyatakan pada pasal 6 tersebut yaitu “Menghimpun dan menata dan memelihara/ merawat dalam pengertian seluas-luasnya segala bentuk publikasi dan penerbitan. Mempublikasikan dan menerbitkan berupa buku, naskah, akta, risalah, pamflet, bulletin, SIA (Seri Informasi Aceh) dan lain-lain sebagainya tentang Aceh”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) tentang kebijakan digitalisasi yang diterapkan di PDIA, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kebijakan digitalisasi yang sudah di terapkan merupakan landasan dasar yang ada di PDIA (STATUTA).

Penerapan Kebijakan Digitalisasi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) melakukan kegiatan digitalisasi koleksi sejarah Aceh sudah berjalan 6(enam) tahun semenjak tahun 2013 sampai sekarang. Untuk penerapannya sudah ada pada

⁴⁷Drs. Mawardi, M.Hum., M.A., Kepala kantor dan Anata Juma Muhaddhi, S.T., Kabit Publikasi dan Reproduksi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Interview oleh Juwita. Banda Aceh, 18 Desember 2019.

STATUTA sejak 26 Juli 1978.⁴⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), maka penulis menarik kesimpulan bahwa penerapan kebijakan digitalisasi koleksi di PDIA sudah lama ada sebelum dilakukannya proses digitalisasian koleksi. Pada kebijakan digitalisasi yang diterapkan sudah sesuai dengan peraturan Undang - undang. Untuk kebijakannya sendiri pihak PDIA berpedoman pada Undang - undang STATUTA.⁴⁹ Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) tentang kebijakan digitalisasi yang diterapkan di PDIA sudah disesuaikan dengan Undang - undang, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kebijakan digitalisasi yang sudah di terapkan sudah sesuai dengan Undang - undang. Dan dalam melaksanakan kegiatan pihak PDIA merujuk pada STATUTA.

Tujuan digitalisasi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) adanya kebijakan digitalisasi itu sendiri Untuk penyelamatan dokumen agar tidak rusak, untuk penghematan ruangan, serta untuk menerbitkan segala bentuk publikasi PDIA serta mengadakan reproduksi segala bentuk bahan publikasi yang dipandang perlu dengan cara memperbanyak, cetak ulang, fotocopy, mikrofilm, dan lain-lain. Serta dengan adanya kegiatan pelestarian koleksi melalui digitalisasi terus dilakukan untuk melestarikan dan memperbanyak akses koleksi digital di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA).⁵⁰ Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) tentang tujuan dari adanya kebijakan digitalisasi koleksi khususnya koleksi sejarah Aceh, maka penulis menarik

⁴⁸Drs. Mawardi, M.Hum., M.A., Kepala kantor Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Interview oleh Juwita. Banda Aceh, 18 Desember 2019.

⁴⁹Ibid.,

⁵⁰Drs. Mawardi, M.Hum., M.A., Kepala kantor dan Fahmia Nova, S.IP., Pustakawan Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Interview oleh Juwita. Banda Aceh, 18 November 2019.

kesimpulan bahwa tujuan adanya kebijakan digitalisasi agar kegiatan pelestarian koleksi di PDIA terus berjalan.

a. Tujuan di Digitalisasi Koleksi

Proses digitalisasi koleksi bertujuan untuk pendidikan dan penyebaran ilmu pengetahuan maupun tujuan konservasi, yaitu melestarikan peninggalan bersejarah dari ribuan bahkan jutaan karya tulis maupun karya seni tanpa dibatasi ruang dan waktu.⁵¹ Dalam melakukan kegiatan digitalisasi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh mempunyai tujuan tertentu untuk mendigitalisasi koleksinya adalah karena didasari oleh kebutuhan pengguna atas kebutuhan informasi, menjaga keaslian, perubahan aktifitas pengguna informasi dalam mengakses informasi yang dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir kearah digital atau kearah zaman *melenial* dari konservasi seperti *hardbook* kearah digital atau seperti konten web, gambar (JPG) dan dokumen berbentuk PDF mengharuskan PDIA mempublikasikannya, yaitu dengan cara koleksi tercetak menjadi koleksi digital, dan kemudahan akses di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh berbanding lurus dengan ekstensi lembaga ini (semakin banyak orang menggunakan jasa PDIA maka peran dan fungsi PDIA telah tercapai.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) tentang tujuan digitalisasi koleksi di PDIA, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan adanya pelaksanaan koleksi digital untuk melestarikan koleksi-koleksi yang ada dan PDIA sebagai rujukan bagi yang mencari koleksi tentang Aceh.

⁵¹Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital : Perspektif Perpustakaan Tinggi Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 241-242.

⁵²Anata Juma Muhaddhi, S.T, Kabit Publikasi dan Reproduksi, dan Fahmia Nova, S.IP., Pustakawan Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Interview oleh Juwita. Banda Aceh, 17 November 2019.

b. Proses pelaksanaan digitalisasi koleksi

Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) melakukan kegiatan digitalisasi koleksi sejarah Aceh semenjak tahun 2013 sampai sekarang dan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan ini adalah kepala (Direktur) Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh. Kegiatan digitalisasi dilakukan setiap tahun yang pendistribusian atau akses demonya dilakukan (1 - 10 lembar) dalam satu judul pada jaringan Internet dan akses *Fullbook* di jaringan lokal Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA).⁵³ Dalam melakukan digitalisasi koleksi ini dengan berdasarkan beberapa intruksi dari Direktur melalui Kabit Publikasi dan Reproduksi sebagai berikut:

Intruksi dalam melakukan digitalisasi koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh.⁵⁴

A. Digitalisasi

- 1) Discan
- 2) Disimpan dalam komputer
- 3) Diberi judul berdasarkan kategori (judul, nama pengarang, tempat dan tahun terbit)
- 4) Jika di perlukan diatur berdasarkan penerapan buku DDC (Dewey Desimal Clasificasion)
- 5) Dijilid kembali (koleksi lembaran kertas). Setelah digitalisasi lanjut ke reproduksi.
- 6)

⁵³Anata Juma Muhaddhi, S.T, Kabit Publikasi dan Reproduksi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Interview oleh Juwita. Banda Aceh, 17 November 2019.

⁵⁴Ibid.,

B. Reproduksi

- 1) Diatur (koleksi - koleksi yang telah digitalisasi)
- 2) Diedit (diketik). Setelah reproduksi lanjut ke publikasi.

C. Publikasi

- 1) Diatur dan diedit (koleksi - koleksi yang telah direproduksi) disimpan dalam server (publikasi digital),
- 2) Sedangkan *hardcopy* akan diterbitkan ke web: www.pdia.org

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola teknis Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Pustakawan dan staf di PDIA memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) sendiri, masih dapat berubah - ubah karena SOP tidak tertulis.

Pada saat proses digitalisasi koleksi dilakukan peralatan yang digunakan untuk pemindaian data dengan alat scanner Fson L1120 kapasitas A4 untuk koleksi buku, scanner APscanjet 5590 kapasitas F4 untuk lembaran - lembaran kertas A3, A2, dan seterusnya (surat kabar, peta, foto dalam dokumen langka dan silsilah). Setelah di scan, koleksi digital kemudian disimpan dalam komputer dengan format JPG/ PDF. Setelah itu di edit dengan mengetik nama file (judul, nama pegrang, tempat dan tahun terbit). Jika di perlukan diatur berdasarkan buku penerapan buku DDC (*Dewey Desimal Clasification*), apa bila proses scanning telah selesai koleksi kertas tadi di jilid kembali. Setelah digitalisasi dilanjutkan ke proses reproduksi, pada proses reproduksi koleksi yang sudah digitalisasi diatur dan diedit. Setelah reproduksi dilanjutkan ke proses publikasi, pada proses publikasi koleksi koleksi yang sudah di reproduksi diatur dan diedit kembali dengan demikian agar lebih layak untuk di konsumsi oleh khalayak umum atau konsumen. Publikasi digital disimpan

dalam *server*, sedangkan untuk bentuk *hardcopy* akan diterbitkan melalui web: www.pdia.org koleksi yang diterbitkan seperti Buku (sejarah Aceh, budaya, sastra, agama, biografi, kesenian), Liflet, Seri Informasi Aceh (SIA) dan Risalah.⁵⁵ Untuk pemanfaatan hasil dari koleksi yang sudah digitalisasi tidak bisa langsung di onlinekan karena harus melewati proses selanjutnya yaitu reproduksi dan publikasi, di proses publikasi ini baru koleksi bisa di onlinekan.⁵⁶

Proses ini dilakukan di ruang administrasi, dikerjakan oleh para petugas Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) yang memiliki keahlian khusus dalam mendigitalisasi koleksi karena di bawah koordinator bidang reproduksi dan publikasi sedangkan yang bertugas berasal dari bidang informasi dan bidang dokumentasi, dan para petugas/ staf pelaksana digitalisasi memiliki keahlian khusus karena PDIA mengharuskan para petugas memiliki skill menggunakan komputer yaitu dalam mengetik, mengedit gambar, corelDRAW, membuat data base dan katalogisasi.⁵⁷

**Prosedur/ alur kerja Proses digitalisasi koleksi yang berdasarkan Intruksi dari
Kabit Publikasi dan Reproduksi**

- a. Mengumpulkan koleksi - koleksi yang akan digitalisasi.
- b. Koleksi – koleksi tersebut dipilah.
- c. Dilakukan Pengelompokan koleksi.
- d. Koleksi yang akan digitalisasi diterima oleh kepala bidang publikasi dan reproduksi.

⁵⁵Ibid.,

⁵⁶Ainil Fitri,S.IP., Kabit Informasi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Interview oleh Juwita. Banda Aceh, 17 November 2019.

⁵⁷Anata Juma Muhaddhi, S.T, Kabit Publikasi dan Reproduksi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Interview oleh Juwita. Banda Aceh, 11 Desember 2019.

- e. Koleksi diserahkan kepada koordinator kegiatan di bidang publikasi dan reproduksi, serta bidang dokumentasi dan bidang informasi.
- f. Pembagian tugas oleh koordinator kegiatan pada staf/ petugas bidang - bidang.
- g. Pemeriksaan kondisi fisik koleksi oleh petugas kegiatan digitalisasi.
- h. Petugas melakukan digitalisasi koleksi.
- i. Petugas melakukan editing terhadap koleksi.
- j. Petugas memproses metadata dan mengubah ke file digital.
- k. Dilakukan pengemasan dan publikasi kedalam bentuk digital dan hardcopy, dan di unggah ke web online, tetapi pada saat mengunggah koleksi digital ke web. Dilakukan penilaian terlebih dahulu oleh atasan (Direktur), apakah koleksi digital tersebut layak atau tidak di unggah setelah disetujui oleh pimpinan atau atasan, baru koleksi digital tersebut di unggah ke web www.Pdiaaceh.org.⁵⁸
- l. Pengembalian koleksi oleh koordinator dan petugas kegiatan digitalisasi koleksi ke tempat penyimpanan ataupun dishelving ke rak-rak buku kembali.

Kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam mendukung proses digitalisasi koleksi sejarah Aceh dilaksanakan oleh 3(tiga) orang kabit dan 6(enam) orang petugas/ staf Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) dari bidang dokumentasi, bidang publikasi dan reproduksi, bidang informasi yang bekerja secara kelompok dan sistematis. Masing - masing dari mereka di bagi tugasnya untuk

⁵⁸Anata Juma Muhaddhi, S.T, Kabit Publikasi dan Reproduksi, dan Fahmia Nova, S.IP., Pustakawan Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Interview oleh Juwita. Banda Aceh, p17 November 2019.

melakukan kegiatan tersebut seperti memfotocopy, menscanner, mengimput data ke komputer. Dalam mendukung proses digitalisasi SDM ini sudah memadai.⁵⁹

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh tentang Standard Operasional Prosedur (sop) digitalisasi koleksi digital dan penanganan dokumen digital yang ada di PDIA, maka penulis menarik kesimpulan bahwa petugas/ staf PDIA telah melakukan digitalisasi berdasarkan dengan intruksi dari Kabit Publikasi dan Reproduksi, untuk Standar Operasional Prosedur (SOP) belum ada. Peralatan untuk telaksana digitalisasi koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) kurang memadai pada alat yang digunakan untuk menscan dokumen. Dalam proses Alur kerja digitalisasi yang ada di Pusat dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) mencakup 12 (dua belas) tahap dan petugas/ staf pelaksana digitalisasi koleksi telah mengumpulkan koleksi cetak yang akan dibuat koleksi digital.

c. Sumber dana

Anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan digitalisasi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) bersumber dari Pemerintahan Aceh. Sedangkan untuk Personalia atau Administrasi teknis berada di bawah Universitas Syiah Kuala. Pendanaan PDIA bersumber dari Anggaran Belanja Pemerintah Aceh (APBA) dan dari donatur - donator atau Lembaga Swadaya Masyarakat.⁶⁰ Berdasarkan wawancara dengan kepala Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh

⁵⁹Anata Juma Muhaddhi, S.T, Kabit Publikasi dan Reproduksi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Observasi dan Interview oleh Juwita. Banda Aceh, 11 Desember 2019.

⁶⁰Drs. Mawardi, M.Hum., M.A., Kepala kantor dan Bapak Anata Juma Muhaddhi, S.T., Kabit Publikasi dan Reproduksi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Interview oleh Juwita. Banda Aceh, 18 Desember 2019.

,maka penulis dapat menarik kesimpulan selain Pemerintahan Aceh, Universitas Syah Kuala juga berperan penting terhadap terhadap pendanaan di PDIA, dan sumber dana yang lainnya.

d. Jenis koleksi yang digitalisasi

Jenis koleksi yang digitalisasikan oleh Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) yaitu:⁶¹

- 1) Koleksi buku - buku yang ada pada Public Domain diatas 70 (tujuh puluh) tahun.
- 2) Koleksi Seri Informasi Aceh (SIA)
- 3) Koleksi Manuskrip.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa PDIA telah menyediakan koleksi atau informasi dengan jenis koleksi yang digitalkan ini sangat berhubungan dengan Aceh masa lalu dan masa sekarang.

e. Kriteria koleksi

Adapun kriteria koleksi yang digitalisasi/ dialih mediakan oleh pihak Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) yaitu:⁶²

- 1) Koleksi yang di miliki mempunyai nilai sejarah, nilai estetika, koleksi langka, naskah kuno.

⁶¹Anata Juma Muhaddhi, S.T, Kabit Publikasi dan Reproduksi, dan Ainil Fitri, S.IP., Kabit Informasi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Interview oleh Juwita. Banda Aceh, 17 November 2019.

⁶²Anata Juma Muhaddhi, S.T, Kabit Publikasi dan Reproduksi, dan Publikasi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA),Interview oleh Juwita. Banda Aceh, 11 Desember 2019.

- 2) Koleksi buku yang tingkat penggunaannya oleh pengguna lebih tinggi, dan koleksi buku lama masih sering digunakan untuk referensi atau literatur dan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kabit publikasi dan reproduksi, maka penulis dapat menarik kesimpulan dengan kriteria koleksi diatas PDIA benar - benar melakukan misinya dalam menghimpun dan menata segala bentuk publikasi atau penerbitan koleksi.

2. Kendala dalam proses digitalisasi koleksi

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh petugas pelaksana proses digitalisasi, kendala utama adalah pada saat proses kegiatan digitalisasi koleksi berlangsung, terjadi pemadaman listrik otomatis alat scanner yang digunakan juga akan mati sehingga proses digitalisasi harus dihentikan. Kendala kedua adalah dari segi alat yang digunakan oleh pihak pelaksana untuk proses digitalisasi koleksi sejarah Aceh masih belum memenuhi standar karena ukuran kertas yang digunakan hanya cocok untuk ukuran A4 sedangkan A4 yang ada tidak cocok untuk ukuran lainnya seperti A3, A2, dan seterusnya, namun petugas menyasatinya dengan melakukan scan koleksi sebanyak dua kali atau di bawa ke pihak ketiga. Adapun yang di maksud dengan pihak ketiga adalah orang yang memiliki keahlian khusus dalam proses digitalisasi koleksi kemudian mereka di bayar dengan biaya berkisar Rp.25.000 sampai dengan Rp.40.000 perlembar.

Kendala selanjutnya adalah pada saat melakukan digitalisasi RAM yang tersedia masih sangat standar jadi tidak mampu menyimpan banyak file digital, dan kreativitas dalam mengolah konten dari petugas/ staf pelaksana proses digitalisasi di

PDIA masih kurang/ terbatas.⁶³ Berdasarkan hasil wawancara dengan kabit publikasi dan reproduksi PDIA, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kendala yang di hadapi oleh Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh dalam melakukan digitalisasi memiliki beberapa kendala seperti pemadaman listrik, alat Scanner, RAM/ tempat penyimpanan file digital kreativitas SDM nya.



⁶³Anata Juma Muhaddhi, S.T., Kabit Publikasi dan Reproduksi dan Ainil Fitri, S.IP., Kabit Informasi, Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Interview oleh Juwita. Banda Aceh, 11 dan 18 Desember 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan tentang “Analisi Kebijakan Proses Digitalisasi Koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA),” yang dipaparkan pada bab - bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan proses digitalisasi koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) dilaksanakan berdasarkan landasan dasar dari STATUTA pasal 6, PDIA dalam mencapai tujuan berusaha: Menghimpun dan menata segala bentuk publikasi / penerbitan berupa buku, naskah, akta, risalah, pamflet, bulletin dan lain – lain bagiannya mengenai Aceh. Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh tidak memiliki kebijakan khusus dalam proses digitalisasi. Proses digitalisasi yang dilakukan terhadap koleksi sejarah Aceh menggunakan SOP yang disusun sendiri berdasarkan instruksi Kabid Publikasi dan Reproduksi yaitu: (1) Digitalisasi: Discan, Disimpan dalam komputer, Diberi judul berdasarkan kategori (judul, nama pengarang, tempat dan tahun terbit), Jika di perlukan diatur berdasarkan penerapan buku DDC (*Dewey Desimal Clasification*), Dijilid kembali (koleksi lembaran kertas). Setelah digitalisasi lanjut ke (2) Reproduksi: Diatur (koleksi - koleksi yang telah digitalisasi), Diedit (diketik). Setelah reproduksi lanjut ke (3) Publikasi: Diatur dan diedit (koleksi - koleksi yang telah direproduksi) disimpan dalam server (publikasi digital),Sedangkan *hardcopy* akan diterbitkan ke web: www.pdia.org

2. Kendala yang dihadapi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA):

- a. Peralatan (scanner) yang digunakan belum memenuhi standar untuk ukuran kertas A3,A2, dan seterusnya.
- b. Kemampuan petugas/ staf pelaksana proses digitalisasi masih kurang atau terbatas dalam kreativitas mengolah konten.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam kesimpulan penulis menyampaikan beberapa saran antara lain:

1. Mengingat banyaknya koleksi Sejarah Aceh yang akan didigitalkan, maka pihak PDIA harus membuat kebijakan digitalisasi secara tertulis dan tersendiri.
2. Proses digitalisasi koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh perlu disusun secara tertulis untuk kelancaran proses digitalisasi koleksi.
3. Peralatan digitalisasi pada Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh dapat memilih alat yang lebih up to date.
4. Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) diharapkan agar menyediakan program pelatihan staf ahli.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurahman Fathoni. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Aa Kosasih. *Alih Media Digital Bahan Pustaka Perpustakaan Sekolah*. Malang:, 2008.
- Andi Mutmainna. M. *Analisis Kebijakan Digitalisasi Tesis di Perpustakaan*. Makassar: Skripsi Universitas Patria Artha Makassar, 2017.
- Andi Ibrahim. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Makassar: Alaudin Universitas Press, 2014.
- Budi Winarno. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Yogyakarta: Medpress, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, ed. 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djam'an Satori. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- IFLA. "Guidelines for Digitization Projects for Collections and Holdings in the Public Domain, Particularly those held by Libraries and Archive." 2002. <http://www.ifla.org/VII/s19/sconsv.pdf>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses 11 April 2019. <http://kamus.bahasa.indonesia.Org/kebijakan>
- Nana Sudjana Ibrahim. *Penelitian dan Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Moh, Nazir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rinaka Cipta, 2004.
- Muhammad Teguh Dwi Putranto. "Digitalisasi koleksi." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol.4, No. 3(Juli 2015). Diakses 1 Juli 2019. File ://G:/137640-ID-Proses-Digitalisasi-koleksi-Deposit%20.pdf
- Putu Laxman Pendit. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto, 2009.
- Putu Laxman Pendit. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Tinggi Indonesia*, Jakarta: Sagung Seto, 2007.

- Pradana Sanjaya Kisno Simarmata. *Digitalisasi Koleksi Antiquariat di Perpustakaan Khusus Pusat Penelitian Kelapa Sawit*. Medan: Skripsi Universitas Sumatera, 2016.
- Revi Kuswara dan Teguh Purwanto. *Konsep Manajemen dan Teknis : Pedoman Alih Media digital*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2012.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Salbiah. *Analisis Kebijakan Digitalisasi Koleksi Skripsi dan Kaitannya dengan Kemudahan Akses Informasi Mahasiswa*. Skripsi: UPT UIN Ar-Raniry, 2017.
- Saleh, AbduRahman. *Membangun Perpustakaan digital : step by step*. Jakarta: Sagung Seto, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sulistyo Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1993
- Supriyanto dan Ahmad. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Supriyanto W. Muhsin A. *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perencanaan Digital*. Yogyakarta (ID): Kanisius, 2008.
<https://studylibid.com/doc/268949/83-lampiran-1-contoh-sop-digitalisasi>
- Sutarno, NS. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Undang - undang Perpustakaan No. 43 Tahun. 2007, Bab IV Pasal 12.
- Undang – undang Perpustakaan tentang Hak Cipta No. 28 Tahun 2014.
- Yatim Arianto. *Metode Penelitian*, Surabaya: SIC, 1996.

Pedoman Wawancara di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA)

➤ Daftar pertanyaan wawancara dengan Kabid dan pengelola atau petugas PDIA

1. Kenapa PDIA melakukan koleksi digital ?
2. Tahun berapa dilakukan digitalisasi ?
3. Darimana sumber dana untuk melaksanakan kegiatan digitalisasi koleksi tersebut ?
4. Jenis koleksi apa saja yang digitalisasikan ?
5. Bagaimana kriteria koleksi yang harus dialih mediakan ?
6. Apa saja peralatan yang digunakan, apakah sudah memadai ?
7. Apa standar operasional prosedur (SOP) kebijakan digitalisasi disini ?
8. Bagaimana Prosedur kerja digitalisasi koleksi disini ?
9. Bagaimana dalam mendigitalisasi koleksi, apa petugas mempunyai keahlian khusus di bagian digitalisasi ?
10. Bagaimana kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam mendukung proses digitalisasi, apa sudah memadai ?
11. Bagaimana pemamfaatan hasil dari koleksi yang sudah digitalisasikan, apa di onlinekan ?
12. Apa saja kendala yang dihadapi saat melakukan digitalisasi koleksi, oleh staf /petugas ?

➤ Daftar pertanyaan wawancara dengan kepala PDIA

1. Kebijakan digitalisasi apa saja yang dilakukan oleh pihak PDIA ?
2. Sudah berapa tahun penerapan kebijakan digitalisasi berjalan ?
3. Apakah kebijakan digitalisasi yang di terapkan sudah sesuai dengan peraturan undang – undang ?
4. Apa tujuan adanya kebijakan digitalisasi di PDIA ini ?
5. Berapa jumlah staf di PDIA ini, dan apa saja jabatannya ?
6. Bagaimana jadwal pelayanan di PDIA ?



DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kabid Publikasi dan Produksi Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (Anata Juma Muhaddi, S.T)

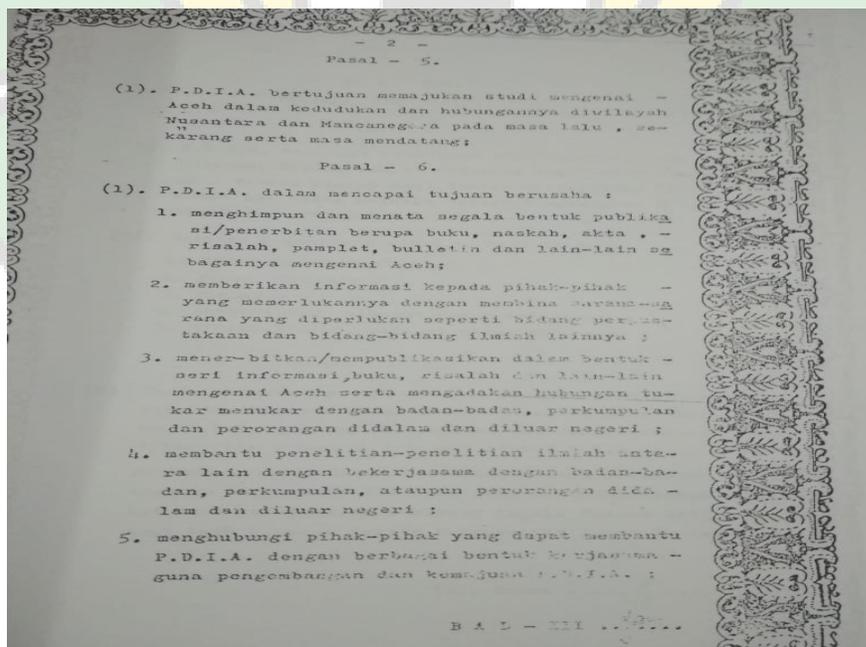
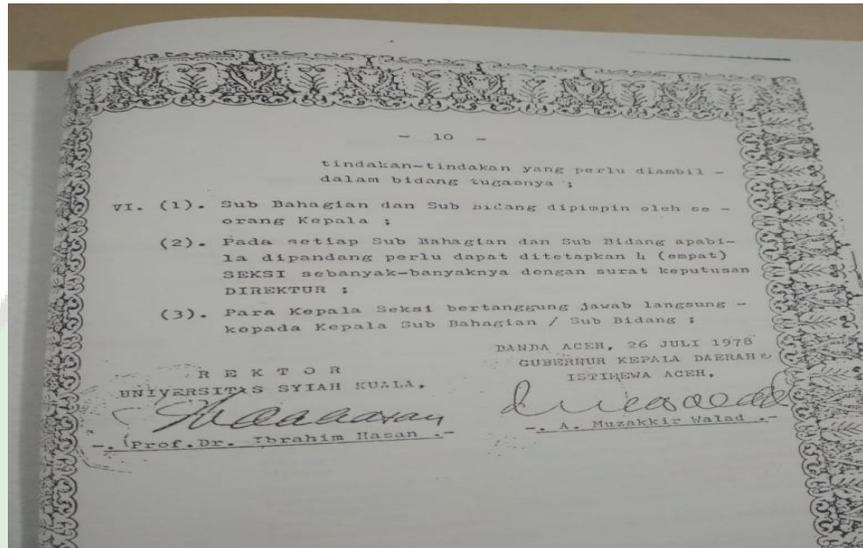


Wawancara dengan staf Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh bidang Informasi (Fahmia Nova, S.IP)

2. Koleksi Buku



3. STATUTA

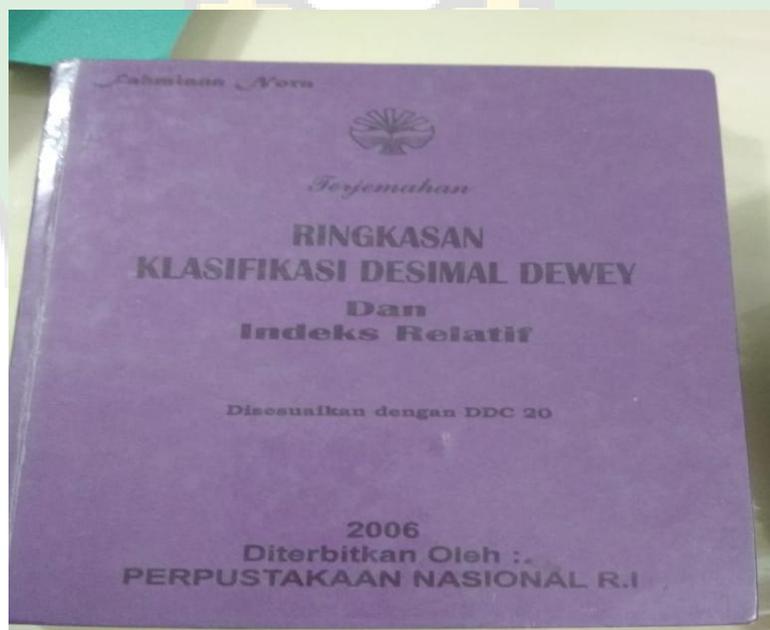


4. Judul - judul Koleksi Digitalisasi dalam Dokumen

No.	Judul	Tahun Terbit
1	Administratieve beschrijving van de verzameling van de Koninklijke Bibliotheek te Brussel / door W. de Meester	1875
2	A year of the lives of the great heroes and their adventures in the East Indies / by J. J. van der Meer	1881
3	Aspek-aspek kemiskinan di beberapa daerah di Indonesia / studi kasus / [diterbitkan oleh] : Alfabeta	1985
4	Aspek-aspek kemiskinan di beberapa daerah di Indonesia / studi kasus / [diterbitkan oleh] : Alfabeta	1985
5	Aspek-aspek kemiskinan di beberapa daerah di Indonesia / studi kasus / [diterbitkan oleh] : Alfabeta	1985
6	Aspek-aspek kemiskinan di beberapa daerah di Indonesia / studi kasus / [diterbitkan oleh] : Alfabeta	1985
7	Aspek-aspek kemiskinan di beberapa daerah di Indonesia / studi kasus / [diterbitkan oleh] : Alfabeta	1985
8	Aspek-aspek kemiskinan di beberapa daerah di Indonesia / studi kasus / [diterbitkan oleh] : Alfabeta	1985
9	Aspek-aspek kemiskinan di beberapa daerah di Indonesia / studi kasus / [diterbitkan oleh] : Alfabeta	1985
10	Aspek-aspek kemiskinan di beberapa daerah di Indonesia / studi kasus / [diterbitkan oleh] : Alfabeta	1985
11	Aspek-aspek kemiskinan di beberapa daerah di Indonesia / studi kasus / [diterbitkan oleh] : Alfabeta	1985
12	Aspek-aspek kemiskinan di beberapa daerah di Indonesia / studi kasus / [diterbitkan oleh] : Alfabeta	1985
13	Aspek-aspek kemiskinan di beberapa daerah di Indonesia / studi kasus / [diterbitkan oleh] : Alfabeta	1985
14	Aspek-aspek kemiskinan di beberapa daerah di Indonesia / studi kasus / [diterbitkan oleh] : Alfabeta	1985
15	Aspek manusia dalam penelitian masyarakat / Koentjaraningrat dan Donald K. Emmerson, editor	1982
16	Aspek-aspek kemiskinan di beberapa daerah di Indonesia / studi kasus / [diterbitkan oleh] : Alfabeta	1985
17	Atjeh - algemeen samenfassend overzicht van land en volk van Atjeh en onderhoorigheden / J. Kreemer	1922
18	Atjeh en de oorlog met Japan / door A. J. Piekaar	1942
19	Atjeh / door H. C. Zentgraaff	1918
20	Atjeh - parlementaire redevoeringen (van Februari 1873-December 1885) / van I. D. Frans van de Putte / met een voorwoord	1886
21	Atjeh '96 / A. Kruisheer	1913
22	Atjeh A. vol G. Oeseu / door Melantjong	1881
23	Atjeh gedurende de tweede expeditie en later / door een oud officier	1876
24	Atjeh in de Tweede Kamer; debatten bij de behandeling der begroting van Nederlandsch-Indie voor 1898	1897
25	Atjeh patchouli-olie / door W. Spoon	1932
26	Atjeh van 26 December 1875 tot 4 September 1876 - de offensieve handelingen der guerilla / uit officiele bescheiden samengest. door H. F. Meijer Place of publication: Breda	1883
27	Atjeh, beschouwingen; Refleksi Aceh	1878
28	Atjeh-opstellen / [door W. H. J. Keuchenius]	1896
29	Atjeh's Westkust met daarbij behoorende kaart / door K. F. H. van Langen	1888
30	Atjehsche omtrekken / Brutus	1887
31	Atjeh-terpentijn : tegenwoordige kwaliteit en nieuwe beoordeeling / door W. Spoon	1930
32	Aus Dem Reich Von Insulinde, Sumatra und der malaische archipel; Dari The Realm Of Insulinde, Sumatra Dan Kepulauan Melayu	1891
33	Beberapa Kajian Indonesia Dan Islam	
34	Beelden uit Nederlandsch Indie / door F. J. van	18
35	Beilage zur ethnologie der Insel Simalur (Simeuloe) / von H. Kahler	11

Akses di <https://pustaka.pdiaaceh.org>

5. Buku DDC (Dewey Desimal Clasificasion)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs : www.fah.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: 628/Un.08/FAH/KP.004/04/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH;

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Pertama** : Menunjuk saudara :
1. Drs. Syukrinur, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2. Asnawi, M.IP (Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing skripsi mahasiswa
- Nama** : Juwita
NIM : 531303248
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Analisis Kebijakan Proses Digitalisasi Koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) Banda Aceh
- Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 09 April 2019
3 Sya'ban 1440 H

Dekan,

Fauzi Ismail

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-946/Un.08/FAH.I/PP.00.9/11/2019

14 November 2019

Lamp :

Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth.

.....
di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Juwita
Nim/Prodi : 531303248 / S1-IP
Alamat : Gampong Durung, Aceh Besar

Benar saudari tersebut Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "**Analisis Kebijakan Proses Digitalisasi Koleksi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) Banda Aceh**". Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswi tersebut.

Atas kerjasama dan partisipasi kami sampaikan ucapan terimakasih.

Wassalam,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Abdul Manan



PUSAT DOKUMENTASI DAN INFORMASI ACEH

(Aceh Documentation and Information Center)

Jalan Sultan Alaidin Mahmud Syah (Komplek Museum Aceh)

Banda Aceh – Indonesia

Website: <https://pdiaaceh.org> | <http://pustaka.pdiaaceh.org> | E-mail: info@pdiaaceh.org

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 069/PDIA/LT/2019

Direktur Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, dengan ini menerangkan ;

Nama : Juwita
NIM : 531303248
Jenjang : S-1
Prodi : Ilmu Perpustakaan

Benar mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul : **“Analisis Kebijakan Proses Digitalisasi Koleksi Di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA) Banda Aceh”**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergukan seperlunya.

Banda Aceh, 18 Desember 2019

An. Direktur,



Drs. Mukhlis, M.Hum.

NIP. 19621202 198810 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Juwita
2. Tempat / Tgl. Lahir : Tapak tuan / 29 Oktober 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 531303248 / S1-IP
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Komplek Aceh Relief, Dsn. Mata Ie,
Gampong Durung
 - a. Kecamatan : Mesjid Raya
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Juwitafhonna@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. SD Negeri Perumnas Neuhén Aceh Besar Tahun Lulus 2007
10. MTS Swasta Darussyari'ah Banda Aceh Tahun Lulus 2010
11. MA Negeri 3 Banda Aceh Tahun Lulus 2013
12. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan S1-Ilmu Perpustakaan, Banda Aceh Tahun 2020

Orang Tua / Wali

13. Nama Ayah : Sayuti
14. Nama Ibu : Ratna Dewi
15. Pekerjaan Orang Tua : Ayah : Pengasah Batu Cincin
Ibu : IRT
16. Alamat Orang Tua : Komplek Aceh Relief, Dusun Mata Ie,
Desa Durung
 - a. Kecamatan : Mesjid Raya
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, Januari 2020
Penulis,

Juwita